

**UPAYA GURU PAI DALAM MENDISIPLINKAN SISWA  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d.)**



Oleh

**MUHAMMAD ABDUL MUTHOHAR**

**NIM.31501900078**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Abdul Muthohar

NIM : 31501900078

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Semarang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan, Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 23 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



(Muhammad Abdul Muthohar)

31501900078

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 23 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa

Nama : Muhammad Abdul Muthohar  
NIM : 31501900078  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Siswa  
Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



(Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed.)

NIDN. 0617038005



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : **MUHAMMAD ABDUL MUTHOHAR**  
Nomor Induk : 31501900078  
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENDISIPLINKAN SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 3 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 7 Safar 1445 H.  
24 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua Dekan  
  
Dr. M. Sumar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

## ABSTRAK

Muhammad Abdul Muthohar. 31501900078. **UPAYA GURU PAI DALAM MENDISIPLINKAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Agustus 2023.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mendisiplinkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Semarang

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi data dalam penelitian ini adalah uji validitas menggunakan metode triangulasi teknik dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan analisis data, menjelaskan bahwa kedisiplinan di SMP Negeri 3 Semarang sudah terlaksana dengan baik dan bersinergi, baik kedisiplinan belajar yakni suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa. Dalam upaya guru PAI meningkatkan kedisiplinan yang pertama, dengan cara menegakkan peraturan moralitas atau akhlak dan diajak berfikir akan pentingnya kedisiplinan dan rasa tanggungjawab. Kedua, memberikan reward dan punishment. Ketiga, melakukan pembiasaan agar tertanam kedisiplinan pada peserta didik serta memberikan nasihat dan masukan kepada peserta didik. Keempat, konsisten.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan; Upaya guru PAI, Mapel PAI

## **ABSTRACT**

Muhammad Abdul Muthohar. 31501900078. **PAI TEACHERS' EFFORTS IN DISCIPLINING CLASS VIII STUDENTS AT SMP NEGERI 3 SEMARANG.** Thesis, Semarang: Sultan Agung Islamic Faculty, August 2023.

*The research is conducted to find out the efforts of PAI teachers in disciplining class VIII students at SMP Negeri 3 Semarang*

*This type of research is using descriptive qualitative methods. Collecting data in this study using observation, interviews, and documentation. The data information off this study is a validity test using technical triangulation method with school principals, PAI teachers, and class VIII students.*

*Based on data analysis, it explains that discipline at SMP Negeri 3 Semarang has been well implemented and synergized, both learning discipline, namely an attitude that shows obedience or compliance with regulations relating to learning problems, both regulations determined by teachers, schools, and determined by oneself which can be used as a change in behavior off students. In an effort to improve first the discipline of PAI teachers, by upholding the rules of morality or morals and being invited to think about the importance of discipline and a sense of responsibility. Second, providing reward and punishment. Third, applug habituation so that discipline is instilled in students and provide advice and input to students. Fourth, be consistent.*

**Keywords:** Discipline; PAI teacher effort, Islamic Riligious Education

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Ḍammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ا و	Fathah dan wau	Iu	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كتب      kataba
- فعل      fa'ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤ...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

### **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّل      Nazzala
- أَلْب      Al-birr

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbi l `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأُمُورُ جَمِيعاً Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

*Alḥamdulillāh* Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, sebagai pribadi tangguh, suri tauladan, dan syafaatnya sangat diharapkan kelak di Yaumul Qiyamah. Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Pd.) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku rektor Unissula
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd. selaku kepala jurusan tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd., M.Pd., M.Ed. selaku Dosen Wali dan Pembimbing Skripsi yang senantiasa sepenuh hati sabar dan ikhlas membimbing, memberikan saran, memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu dan fikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan maupun ilmu agama dengan ikhlas dan sabar sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua tercinta Bapak Ngatemin dan Ibunda Masropah tersayang yang selalu memberikan sebuah dukungan, do'a, dan harapan yang terbaik untuk anak-anaknya dan selalu memberikan dorongan yang baik yang tak terhingga sepanjang masa sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak dan ibu tersayang yang diberikan kepada penulis, dan semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kesehatan dan rizqi yang barokah dunia maupun akhirat untuk Bapak Ibu tercinta.
7. Bapak Suwanto, S.E., M.T. selaku kepala dinas pendidikan kota Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi di SMP Negeri 3 Semarang.
8. Bapak Miftahudin, S.Pd., M.Si. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Syarifudin, S.Ag., M.Pd. selaku Wali Kelas IX H sekaligus guru pamong yang menjadi pembimbing penulis waktu penelitian di SMP Negeri 3 Semarang, penulis ucapkan banyak terimakasih dalam membimbing dan mengarahkan serta meluangkan waktu untuk penulis saat penelitian.

10. Bapak Amin Husni,S.Pd. selaku Wali Kelas VII C sekaligus guru pamong yang menjadi pembimbing penulis waktu penelitian di SMP Negeri 3 Semarang, penulis ucapkan banyak terimakasih dalam membimbing dan mengarahkan serta meluangkan waktu untuk penulis saat penelitian.
11. Segenap Guru Karyawan dan Tata Usaha SMP Negeri 3 Semarang yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga membantu menyelesaikan skripsi ini.
12. Saudara-saudara saya, yang telah memberikan do'a yang tiada henti untuk penulis serta memberikan motivasi untuk penulis.
13. Terima kasih juga saya ucapkan kepada siapapun entah sahabat dan teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan bahkan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu saya dan telah banyak memberikan pengalaman yang mampu mendewasakan saya dalam menyelesaikan lika-liku perjalanan dalam per-skripsian ini.

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah serta Jazakumullah khoiron katsir kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah Swt memberikan kesehatan dan umur yang barokah kepada semuanya serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.

Semarang, 23 Agustus 2023



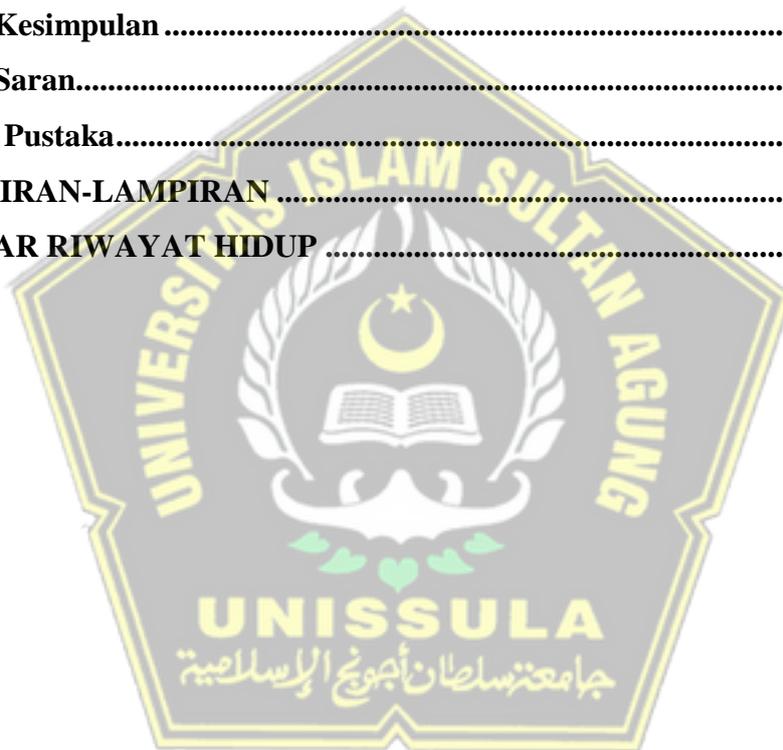
Muhammad Abdul Muthohar

NIM. 31501900078

## DAFTAR ISI

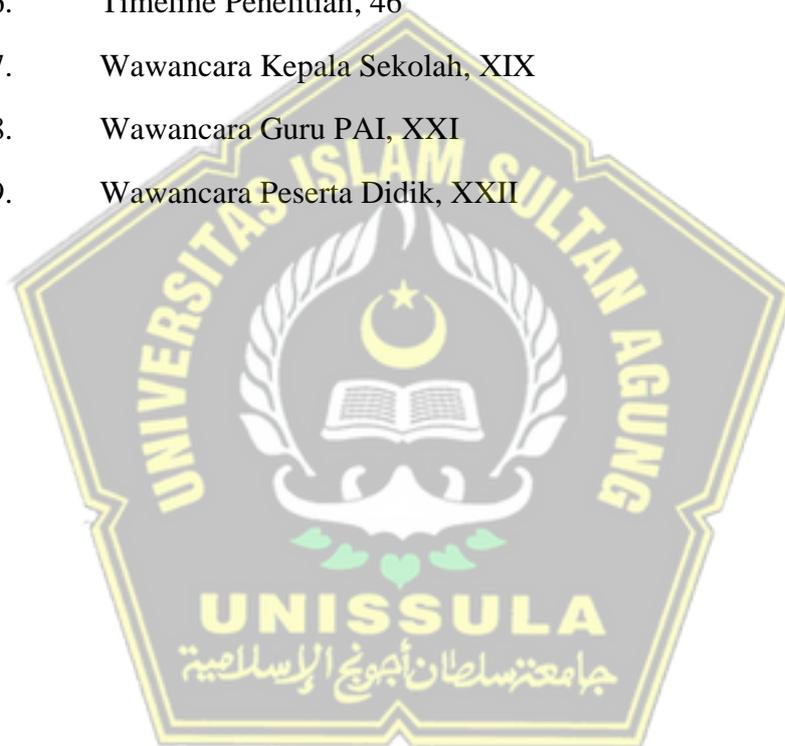
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING .....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II .....	7
LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kerangka teori.....	7
1. Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Upaya Guru PAI.....	13
3. Kedisiplinan .....	22
B. Literatur riviw .....	33
C. Kerangka Teori .....	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN .....	41
A. Deskripsi Konseptual.....	41
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Analisis Data .....	49

F. Uji Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV .....</b>	<b>56</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran umum tentang latar penelitian .....	56
B. Penyajian Data .....	65
C. Analisis Data .....	73
<b>BAB V .....</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>24</b>



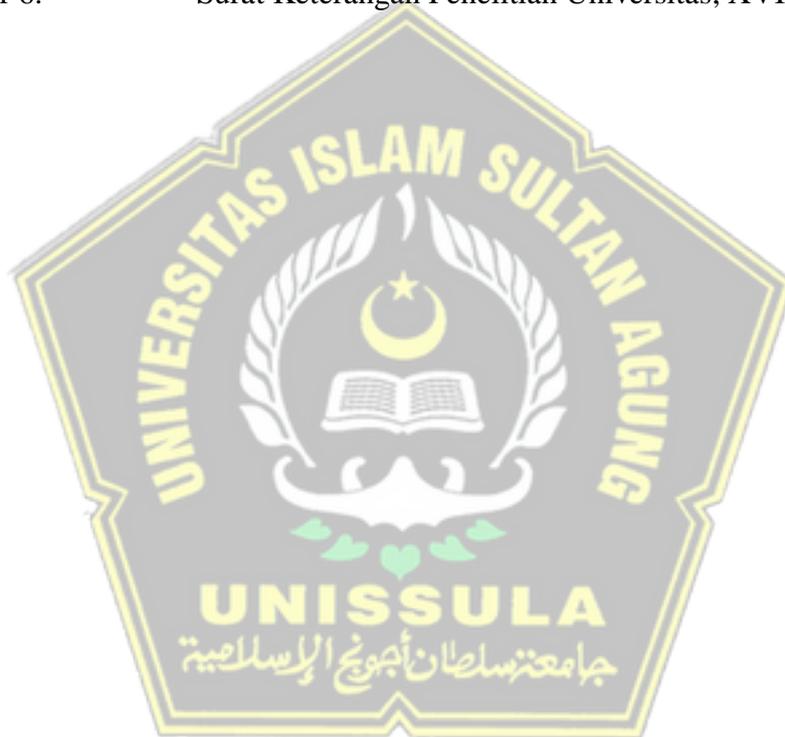
## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Transliterasi Konsonan, vii
- Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal, vii
- Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap, viii
- Tabel 4. Transliterasi Maddah, viii
- Tabel 5. Kerangka Teori, 40
- Tabel 6. Timeline Penelitian, 46
- Tabel 7. Wawancara Kepala Sekolah, XIX
- Tabel 8. Wawancara Guru PAI, XXI
- Tabel 9. Wawancara Peserta Didik, XXII



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Guru PAI, XVI
- Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Peserta Didik, XVI
- Gambar 3. Dokumentasi Peserta Didik, XVII
- Gambar 4. Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah, XVII
- Gambar 5. Surat Keterangan Penelitian, XVIII
- Gambar 6. Surat Keterangan Penelitian Universitas, XVIII



## DAFTAR SINGKATAN

PAI : Pendidikan Agama Islam

Mapel : Mata Pelajaran



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Transkrip Wawancara Bapak Amin Husni, II
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara Fia, V
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara Bela, VII
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara Nevo, IX
- Lampiran 5. Transkrip Wawancara Bapak Syaifudin, X
- Lampiran 6. Transkrip Wawancara Bapak Miftahudin, XIV
- Lampiran 7. Dokumentasi, XVI
- Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian, XVIII
- Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian, XIX
- Lampiran 10. Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah, XX
- Lampiran 11. Pertanyaan Wawancara Guru PAI, XXI
- Lampiran 12. Pertanyaan Wawancara Peserta Didik Kelas VIII, XXI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik, dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antar masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antar pribadi si anak didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.<sup>1</sup>

Disiplin ialah kepribadian yang terbentuk dari perilaku tertib dan mengikuti tiap-tiap peraturan dan ketentuan, secara otomatis terbentuk dari kebiasaan masa kecil. Disiplin ini merupakan satu dari sekian upaya untuk menaikkan etika dan mutu pendidikan dengan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pendidik atau guru ialah panutan terbaik bagi peserta didik dalam lembaga pendidikan yang berlainan, dalam interaksi pendidikan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, terjadi interaksi yang bertujuan, yakni guru dan peserta didik yang menggerakkan.<sup>2</sup>

Problematika kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Semarang, bisa diperhatikan mulai dari peserta didik masuk sekolah dalam segi

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2012), 5

<sup>2</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2014). 56-60

kerapian. Sesuai aturan sekolah peserta didik saat memasuki sekolah tidak boleh memakai jaket atau pakaian yang menutupi seragam dari peserta didik, namun masih ada sejumlah peserta didik yang melanggar aturan itu, seharusnya peserta didik harus menaati peraturan di sekolah sebab itu bentuk dari kedisiplinan.

Dalam aktivitas pengajaran, komponen-komponen yang menunjang aktivitas pembelajaran memainkan kontribusi yang amat vital dalam mengarahkan pembelajaran saat aktivitas pembelajaran peserta didik berlangsung. Dalam hal ini, sangat penting bagi tiap-tiap pendidik untuk memahami proses pembelajaran peserta didik dengan sebaik-baiknya, sehingga arahan bisa diberikan oleh pendidik secara maksimal dan lingkungan belajar yang cocok dan menyenangkan bagi peserta didik bisa disediakan.

Pada saat memasuki pembelajaran peserta didik masih ada yang berada di luar kelas dan belum menyiapkan buku, alat tulis dari mata pelajaran itu. Pada saat pembelajaran peserta didik terlihat dari kedisiplinan ada yang kurang seperti, tidak memperhatikan guru, berbincang dengan teman, dan bahkan peserta didik ada yang memainkan handphone mereka, seharusnya peserta didik tidak melaksanakan larangan apa yang sudah ditetapkan di sekolah dan mematuhi apa yang diperintahkan.

Tiap-tiap staf sekolah yang menaati peraturan dan bekerja secara disiplin menjamin kedisiplinan peserta didik, di lain sisi hal ini berimbas

positif pada pembelajarannya. Banyak sekolah yang kurang mengimplementasikan disiplin. Dengan tidak adanya sanksi bagi yang tidak memenuhi kewajiban atau dalam proses pembelajaran, maka peserta didik menjadi tidak bertanggung jawab sebab memerlukan kedisiplinan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dalam hal ini peserta didik harus disiplin, maka pendidik dan pegawai lainnya harus memberikan contoh dengan bersikap disiplin, sebab agar peserta didik bisa belajar dengan baik maka perlu belajar dengan disiplin baik di sekolah, di rumah ataupun di perpustakaan..<sup>3</sup>

Penanaman disiplin diri tujuan akhir dari pengelolaan kelas ialah anak didik bisa mengembangkan disiplin diri sendiri. Sebab itu, guru sebaiknya senantiasa mendorong anak didik untuk menjalankan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan perihal pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.<sup>4</sup>

Pendidikan ialah suatu aktivitas penting yang diikuti oleh banyak orang. Dalam aktivitas pembelajaran, pihak pendidik harus bisa mendisiplinkan peserta didik sebab kedisiplinan belajar sangat penting dan diperlukan untuk keberhasilan belajar.

---

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013).

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 186

Meski demikian, pendidik harus memberi contoh dalam menaati peraturan dan tradisi di lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan objek pendidikan, sehubungan dengan hal itu kedisiplinan harus dijaga dalam segala hal yang berkaitan dengan aktivitas belajar baik di sekolah ataupun di rumah.

Berlandaskan pendapat itu, peserta didik dikatakan disiplin saat bisa menaati segala peraturan dan ketentuan yang ada dalam sejumlah hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar baik di sekolah ataupun di rumah. Tidak perlu melibatkan orang lain untuk menjaga kedisiplinan, tetapi tidak perlu ada paksaan dari pihak di tempat manapun dan murni sebab percaya diri.

Studi ini mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menaikkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Semarang, dan aspek pendukung dan penghambat dalam menaikkan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 3 Semarang.

Berlandaskan latar belakang itu maka peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh kedisiplinan belajar pada prestasi belajar dengan judul: **"UPAYA GURU PAI DALAM MENDISIPLINKAN SISWA KELAS VIII DI SMP N 3 SEMARANG."**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 3 SEMARANG.
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mendisiplinkan siswa kelas VIII di SMP N 3 SEMARANG.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah diatas, bahwasanya tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran PAI di SMPN 3 SEMARANG
- b) Untuk mendiskripsikan upaya guru PAI dalam mendisiplinkan siswa kelas VIII di SMPN 3 SEMARANG

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara teoritis

Hasil dari studi ini bisa dipakai sebagai bahan ajar, dan juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya perihal upaya guru PAI dalam mendisiplinkan siswa.

#### b. Secara praktis

##### 1) Bagi peneliti

Bagi seorang peneliti untuk menambah wawasan juga pengetahuan cara mendisiplinkan siswa

2) Bagi guru

Bagi guru pastinya ingin murid muridnya disiplin sehubungan dengan hal itu kita harus menerapkan sikap disiplin pada diri kita sendiri dulu agar bisa dicontoh oleh murid

3) Bagi siswa

Agar siswa lebih meningkatkan disiplin belajar, baik disiplin dalam hal waktu belajar, tempat belajar dan menaati norma dan peraturan.



## BAB II

### GURU PAI DALAM MENDISIPLINKAN PESERTA DIDIK

#### A. Kerangka teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam

Ramayulis menuturkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, lewat aktivitas orientasi, pengajaran latihan dan pengalaman pengguna.<sup>5</sup>

a. Pendidikan Agama Islam ialah “bimbingan yang dijalankan oleh seorang dewasa pada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki pribadi muslim”.<sup>6</sup> Zakiah Daradjat menuturkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan lewat ajaran Islam, yakni berwujud penyuluhan, pengasuhan pada peserta didik agar kelak sesudah merampungkan studinya bisa mengikuti, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang sudah diajarkan dan diyakini, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang bisa menyelamatkan dan membahagiakan hidup di dunia atau di akhirat.<sup>7</sup>

Utsman Said yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati

---

<sup>5</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 21

<sup>6</sup> Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 11.

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

dalam buku “Ilmu Pendidikan” menuturkan bahwa pendidikan agama Islam adalah “segala upaya untuk melatih, membimbing, dan membimbing kesejahteraan jasmani dan rohani individu yang menganut ajaran Islam”.<sup>8</sup> Daud Ali menuturkan bahwa deskripsi pendidikan agama Islam ialah proses penyampaian informasi dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa.<sup>9</sup>

Dari sudut pandang karakter di atas, bisa ditarik suatu simpulan bahwa pendidikan agama Islam ialah proses pengembangan seluruh potensi jasmani dan rohani manusia utama (manusia) dengan mengacu pada dua sumber utama ajaran Islam, yakni Al. -Quran dan Hadits. Sehingga peserta didik nantinya dapat menjadi orang yang bertanggung jawab pada dirinya sendiri, pada lingkungan (masyarakat) dan dengan tanggung jawab yang paling tinggi, yakni pada Allah Swt.

#### b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Dasar itu bisa ditinjau dari sejumlah segi, yakni sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 110

<sup>9</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 181.

<sup>10</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung bisa menjadi pegangan dalam menjalankan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal itu terdiri dari 3 macam, yakni:

a) Dasar ideal,, yakni dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar struktural/konstitusional,, yakni UUD “45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1. Negara berlandaskan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

c) Dasar operasional,yaitu ada pada UUD RI Nomor 20 Tahun 23 Sisdiknas Pasal 30 Nomor 3 Pendidikan keagamaan bisa diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.<sup>11</sup>

### 2) Dasar Religius

---

<sup>11</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS (Wipress, 2006), 68

Dasar religius ialah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama ialah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah pada-Nya. Dalam Al-Qur‘an banyak ayat-ayat yang memperlihatkan perintah itu,antara lain:

a) Q.S Al-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>12</sup>

b) Q.S Al-Imron Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada golongan umat yang menyeru pada kebajikan,menyuruh pada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Departemen Agama, Al-Qur‘an dan Terjemahannya (Bandung: Jumaratul „Ali Art, 2004), 281.

<sup>13</sup> Ibid.,150.

### 3) Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu “dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat”.<sup>14</sup> Hal ini berangkat dari kenyataan bahwa dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat, harus menghadapi sejumlah hal yang membuat hatinya merasa tidak aman dan labil, sehubungan dengan hal itu mereka perlu mengendalikan hidupnya. Seperti yang dikatakan Zuhairini yang dikutip oleh Abdul Majid: Seluruh umat manusia di dunia ini senantiasa memerlukan pedoman hidup yang bernama agama. Mereka merasa ada perasaan dalam jiwanya yang mengakui keberadaan Yang Maha Kuasa, kemana mereka berlindung dan kemana mereka meminta pertolongan. Hal seperti ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif ataupun pada masyarakat modern. Mereka merasa tenang dan tenteram jika bisa mendekati dan mengabdikan pada alam Yang Maha Kuasa.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 14.

<sup>15</sup> Ibid.,15.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam Menurut Mahmud Yunus, fungsi pendidikan agama Islam untuk dalam segala tingkat pengajaran umum berfungsi sebagai berikut:<sup>16</sup>

1) Menanamkan rasa cinta dan ketaatan kepada Allah Swt. 2) Memperdalam niat baik dan kepercayaan. 3) Mendidik anak sejak kecil agar mengikuti seruan Allah Swt dan meninggalkan segala pantangan. 4) Mendidik anak sejak dini agar memiliki akhlak mulia. 5) Mengajarkan sejumlah macam ibadah yang wajib diamalkan dan cara mencapainya serta mengetahui hikmah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. 6) Memberi contoh dan teladan yang baik. 7) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

d. D. Tujuan Agama Islam Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bermaksud untuk mengembangkan dan meenaikkan keimanan lewat pemberian dan pembinaan ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik pada agama Islam sehingga mereka menjadi muslim yang terus berkembang secara religius, yakni beriman, bertakwa, berbangsa dan bernegara dan bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan merupakan hal yang sentral dalam pendidikan, seperti yang

---

<sup>16</sup> Hasan Basri, Kapita Selecta Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 159-160

penulis kutip dari Breiter dalam bukunya “Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam” bahwa “Pendidikan ialah perihal tujuan dan arah. Mendidik anak bermakna bertindak dengan tujuan mempengaruhi perkembangan anak secara holistik.<sup>17</sup> Di lain sisi Puskur Depdiknas yang dikutip oleh Abdul Majid menuturkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah mengembangkan dan menaikkan keimanan peserta didik lewat pembekalan dan pembinaan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik pada agama Islam agar menjadi Agama Islam yang terus tumbuh keimanan, ketaqwaannya pada Allah Swt dan berbudi luhur dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara.<sup>18</sup> Sehubungan dengan hal itu, berbicara pendidikan agama Islam baik makna ataupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan bisa membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 16

<sup>18</sup> Ibid.,18.

## 2. Upaya Guru PAI

Menurut KBBI guru ialah orang yang memiliki tugas mengajar. Kata guru berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti mengajar. Di lain sisi guru berasal dari bahasa Arab memiliki banyak pengertian diantaranya العلم yang bermakna orang yang mengetahui, المدرس yang bermakna orang yang memberikan pelajaran, الأستاذ yang bermakna Guru yang mengajar di bidang pendidikan agama Islam bermakna pendidik berusaha menyadarkan peserta didik yang sebelumnya tidak mengetahuinya. Tugas pendidik ialah menyampaikan ilmu-ilmu yang dipunyainya, sedemikian rupa sehingga murid-muridnya mengetahui dan memahami makna yang di atas segalanya sama, yakni dalam hal mengajar.<sup>19</sup>

Guru ialah “merupakan satu dari sekian komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.<sup>20</sup> Sehubungan dengan hal itu, guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam uraian etimologi guru agama Islam dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru sering disebut sebagai “Ustadz, mu’alim,

---

<sup>19</sup> Ismail, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran”, Jurnal Mudarrisuna vol 4, No. 2 (2015): 705.

<sup>20</sup> Sardiman AM., *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 1996) hal. 123

murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'addib, ialah orang yang memberikan ilmu untuk tujuan pendidikan dan pendidikan. pembinaan akhlak anak agar menjadi manusia yang baik dan berkepribadian yang baik".<sup>21</sup>

Dengan mengambil pengertian diatas maka yang dimaksud guru agama Islam ialah seorang yang bertanggungjawab dalam menjalankan pendidikan agama Islam Dan pembentukan pribadi anakyang sesuai dengan ajaran Islam Dan juga bertanggungjawab pada Allah Swt.

#### a. Tujuan Guru PAI

Menurut Muhaimin, tujuan guru Pendidikan Agama Islam yakni, “agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa pada Allah Swt dan berakhlak mulia”.<sup>22</sup>

Di lain sisi Ramayulis menuturkan bahwa tujuan guru pendidikan agama Islam, yakni menaikkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik pada Islam sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa pada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 5.

<sup>22</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 78.

<sup>23</sup> Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, 104.

Sehubungan dengan hal itu, tujuan yang harus dicapai guru agama Islam yakni membangkitkan gairah belajar siswa. Sehubungan dengan hal itu siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih maju dan positif.

#### b. Syarat-syarat Guru PAI

Dalam ilmu pengetahuan modern memandang seorang pendidik atau seorang guru agama harus bisa mengembangkan kepribadian seorang anak atau peserta didik dan menyiapkan untuk menjadi anggota masyarakat. Ada juga syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama menurut Zuhairini diantaranya:

- 1) Harus beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berwawasan pancasila dan UUD 1945
- 3) Memiliki kualifikasi tenaga pengajar/ijazah formal
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Berakhlak yang mulia<sup>24</sup>

Sehubungan dengan hal ini, Athiyah al-Abrasyi mengemukakan pendapatnya perihal syarat-syarat bagi guru agama,, yakni:

- 1) Guru agama harus zuhud, yakni ikhlas bukan semata-mata bersifat materialis.
- 2) Bersih jasmani dan rohani dalam berpakaian rapi dan bersih, dalam akhlaknya juga baik.
- 3) Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri.

---

<sup>24</sup> Zuhairini , Metodologi Pendidikan Agama (Solo: Ramadani, 1993), 28

- 4) Cinta pada murid-muridnya seperti anak sendiri.
- 5) Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir anak.
- 6) Menguasai bahan pelajaran yang diberikan.<sup>25</sup>

Dari sejumlah persyaratan yang harus dipunyai guru agama, diharapkan supaya para guru agama bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya.

#### c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru merupakan satu dari sekian komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sehubungan dengan hal itu, selain harus memiliki syarat-syarat di atas, guru agama Islam memiliki sejumlah tugas yang berat diantara guru studi yang lain.

Menurut Zuhairini, guru agama Islam merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, dan bertanggung jawab pada Allah Swt. Dia juga membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.

---

<sup>25</sup> Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), 34.

- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>26</sup>

Di lain sisi tanggung jawab seorang guru menurut Amstrong sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana ialah

- 1) Tanggung jawab dalam pengajaran dan memberikan bimbingan
- 2) Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum
- 3) Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi
- 4) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.<sup>27</sup>

Undang-undang guru dan dosen pada nomor 14 tahun 2005 memaparkan bahwa Ada syarat profesionalisme bagi guru dan dosen. Ini diikuti dengan kebijakan pemerintah tentang sertifikasi guru, di mana guru dan instruktur kemudian diuji untuk menentukan apakah mereka layak disebut sebagai guru profesional.

Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didiknya pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal.

Berlandaskan kedua bunyi pasal di atas, bisa ditarik suatu simpulan bahwa Guru ialah sosok dengan kedudukan profesional

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2002), 15.

yang memiliki tugas dan tanggung jawab penting untuk menjalankan aktivitas pembelajaran pada pendidikan formal. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara ideal.<sup>28</sup>

Ametembun menutrukan abwha guru ialah individu bertanggung jawab untuk mendidik siswa mereka, di dalam dan di luar sekolah, secara individu ataupun kolektif.<sup>29</sup> Seorang guru harus mampu mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya, yang keduanya memainkan kontribusi yang amat vital dalam proses belajar mengajar.

Guru dalam hal mengajar peserta didik cenderung hanya memberikan pengetahuan pada peserta didiknya saja, akan tetapi jiwa dan watak peserta didik juga perlu dibangun dan dibina. Sehubungan dengan hal itu, guru dalam hal mendidiklah sebagai pelengkap dalam hal membentuk jiwa dan watak peserta didik atau dalam kata lain sebagai transfer of value (memindahkan sejumlah nilai-nilai pada peserta didik).<sup>30</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, guru merupakan pendidik yang profesional disebabkan seorang guru sudah merelakan dirinya

---

<sup>28</sup> M. Saekhan Muchith, *Issu-issu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, (Kudus: Buku Daros, 2009), 45.

<sup>29</sup> Ametembun, N.A, *Guru dalam Administrasi Pendidikan*, (Bandung: IKIP, 1981).

<sup>30</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 9.

berani menerima dan memikul sebagian beban dari orang tua pada pendidikan para peserta didiknya.<sup>31</sup>

Namun bukan hanya diberikan amanah oleh orang tua tetapi guru juga harus bisa menerima amanah dari tiap-tiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya. Sebagaimana pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan padanya. Allah Swt menjelaskan: Q.S An-nisa 58

إِنَّ اللَّهَ يُؤْتِيكُمُ الْأَمْنَةَ إِلَىٰ آهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat pada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran padamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

Guru merupakan pendidik yang profesional, yang bermakna seorang guru harus memiliki sikap yang baik, memiliki pengetahuan yang luas perihal ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan suri tauladan dan menjadi orang tua kedua bagi para peserta didiknya.

Seorang pendidik yang profesional diharapkan bisa mendapat hasil yang diharapkan sesuai yang diharapkan oleh semua orang

---

<sup>31</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 31

yakni mencerdaskan bangsa. Tugas bagi seorang guru ada dua, yakni mendidik dan mengajar peserta didik.

Tugas guru sebagai mendidik ialah membimbing atau memimpin peserta didik agar dalam diri peserta didik memiliki kepribadian yang baik, yakni menjadi insan kamil, di lain sisi tugas guru dalam mengajar ialah seorang guru bisa memberikan pengetahuan-pengetahuan yang luas pada para peserta didiknya agar peserta didik bisa mengetahui hukum-hukum, peristiwa ataupun proses dari suatu ilmu pengetahuan maksudnya ialah tugas bagi seorang guru yakni bisa membentuk kepribadian peserta didik untuk berakhlak mulia dan bisa bertanggung jawab pada segala perbuatan dan bisa berguna bagi bangsa dan Negeranya.<sup>32</sup>

Berlandaskan sejumlah pendapat di atas, bisa ditarik suatu simpulan bahwa guru ialah individu yang diberikan tanggung jawab yang besar pada perkembangan dan pendidikan peserta didik baik jasmani ataupun rohaninya, agar mencapai pada tingkat kedewasaan sehingga peserta didik bisa berdiri sendiri dan bisa memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan. Sesudah mengetahui deskripsi guru, selanjutnya perlu mengetahui perihal pendidikan agama Islam.

---

<sup>32</sup> Muhammad Ghafur dan Dhuhaa Rohmawan, "Strategi Pembelajaran Afektif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Brawijaya Kepung Kediri", Jurnal Inovatif vol 1, No. 2. (2015), 95.

### 3. Kedisiplinan

#### a. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Bahri disiplin ialah suatu tata tertib yang bisa mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, disiplin timbul dari dalam jiwa sebab adanya dorongan untuk mentaati tata tertib itu disiplin bisa memberi semangat, menghargai satu waktu bukan menyia-nyiakan waktu dalam kehampaan.<sup>33</sup>

Menurut Siagian memberikan pengertian disiplin ialah merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat pada peraturan-peraturan. Dalam dunia pendidikan disiplin belajar merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya.<sup>34</sup>

Menurut Singgih Tego Saputra disiplin belajar ialah pengendalian diri siswa pada bentuk-bentuk aturan yang baik tertulis ataupun tidak tertulis yang sudah ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan ataupun berasal dari luar dan bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar baik disiplin dirumah, di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang tidak merugikan tujuannya dari proses belajarnya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> 1.Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

<sup>34</sup> Sultan Hasanudin, *Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa*, Vol. 1 No.1, 2016. 16

<sup>35</sup> Saputra dan Pardiman, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, Vol.10, No.1

Menurut Slameto ada sejumlah macam disiplin belajar yang hendaknya yang dijalankan oleh siswa, yakni:

- 1). Disiplin siswa dalam masuk sekolah,
- 2). Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas,
- 3). Disiplin dalam mengikuti pelajaran dikelas,
- 4). Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib disekolah.<sup>36</sup>

Dari sejumlah pendapat diatas bisa ditarik suatu simpulan bahwa disiplin belajar ialah serangkaian perilaku individu yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, tata tertib pembelajaran yang berlaku sebab didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk menjalankan tujuan belajar yang diinginkan.

Pengertian kedisiplinan bisa ditinjau dari dua segi,, yakni dari wujud individu dan wujud organisasional. Ditinjau dari segi individu, sering terdengar “kepribadian produktif”, tidak lain ialah individu memiliki sikap mental disiplin yang menghasilkan sikap “*productive orientation*”, yakni yang senantiasa memakai segenap potensi yang ada didalam dirinya secara optimal tanpa harus sepenuhnya menggantungkan diri pada pihak lain.

---

<sup>36</sup> Sultan Hasanudin, *Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa*. 21

Pemaknaan ialah orang yang produktif ialah orang yang taat atas asas dan memiliki sikap berdisiplin tinggi secara meyakinkan. Disiplin tidak ada kaitanya dengan kekerasan atau hukuman, namun disiplin sangat erat kaitanya dengan motivasi, pada dasarnya hal yang bisa memotivasi individu bisa dikelompokkan menjadi dua; by love atau by fear, kita bisa termotivasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan jika kita sudah menyadari sejumlah hal yang menyenangkan yang bisa kita peroleh sesudah atau pada saat anda menjalankan pekerjaan itu.<sup>37</sup>

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan menjalankan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, sebab bila tidak menjalankan tugas, tidak ada sangsi.

Dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Sehubungan dengan hal

---

<sup>37</sup> Pupuh Faturrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung:Refika Aditama, 2012), .97-98

itu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru dan staf disiplin.<sup>38</sup>

Menurut Achjar Chalil berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>39</sup>

Menurut Saiful Sagala mengartikan pembelajaran ialah proses komunikasi dua arah, yakni mengajar dijalankan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar oleh peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Rahil Mahyudin mengartikan pembelajaran satu proses perubahan tingkah laku ketrampilan kognitif, yakni penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran.

Pembelajaran memiliki arti yang lebih konstruktif, yakni mengupayakan peserta didik bisa belajar, merasa butuh belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus belajar sehingga menekankan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan diharapkan bisa memberikan stimulus untuk mendapat hasil maksimal dalam aktivitas pembelajaran.

Dari pendapat di atas bisa ditarik suatu simpulan bahwasanya kedisiplinan menurut peneliti, Disiplin ialah

---

<sup>38</sup> . Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta;Rineka Cipta, 2013), .67

<sup>39</sup>Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, 2008, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Jakarta: Balai Pustaka.

<sup>40</sup>Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.

perihal kebiasaan. Tiap-tiap tindakan yang berulang pada waktu yang sama akan membentuk manusia yang disiplin. Kebiasaan positif harus terus dilakukan bahkan ditingkatkan, disiplin hendaknya dijalankan dan ditanamkan pada manusia dari ia kecil sebab ini akan menjadi kebiasaan positif yang akan dibawa manusia hingga tua. Tapi dalam pengimplementasiannya kedunia nyata disiplin cenderung berat dilakukan sebab disiplin dilator belakangi oleh paksaan dan bukan dari kesadaran.

#### b. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan Belajar PAI

##### 1) Dasar Kedisiplinan Belajar

Dasar kedisiplinan belajar merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.<sup>41</sup>

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk mengimplementasikan sikap disiplin dalam sejumlah aspek baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin secara implisit termaktub dalam firman Allah Swt dalam Surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

...“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu

<sup>41</sup> Agus Soejanto, Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses, (Jakarta: Aksara Baru, 1990)

berlainan pemikiran perihal sesuatu, Maka kembalikanlah ia pada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benarbenar beriman pada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik imbasnya”. Berlandaskan ayat Al-Qur’an diatas, diketahui bahwa kedisiplinan pada hakikatnya ialah amanah, perbuatan taat pada Allah, taat pada Rasulullah dan taat pada pimpinan. Orang yang disiplin ialah orang yang amanah, taat menjalankan perintah Allah dan perintah Rasulullah dan menaati semua peraturan yang sudah dibuat oleh pimpinan.

Kedisiplinan hal ini dikaitkan dengan belajar PAI, bahwa belajar PAI yang baik ialah belajar yang disertai dengan sikap disiplin yakni di dalam sekolah peserta didik bisa menempatkan diri sesuai peraturan yang diharapkan gurunya, menaati segala peraturan yang ditetapkan, bisa membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati apa yang sudah dijadwalkannya secara terus menerus.

Sehingga peserta didik bisa menyerap dan memahami ilmu itu dengan baik pada akhirnya berimplikasi pada tindakan ataupun tingkah laku sehari-hari.

## 2) Tujuan Kedisiplinan Belajar

Tujuan kedisiplinan belajar, segala usaha manusia di dunia ini pasti memiliki tujuan. Dengan tujuan itu akan berpengaruh pada usaha yang dijalankan. Belajar merupakan satu dari sekian usaha atau proses yang dijalankan manusia, sehingga ada tujuan-tujuan yang akan diraih didalamnya.

Dalam menjalankan satu aktivitas atau usaha individu dituntut untuk memiliki sikap disiplin. Demikian halnya dengan disiplin dalam belajar, sebab kedisiplinan individu dalam belajar akan berpengaruh pada hasil belajar dan tujuan yang diharapkan akan teraih.

Disiplin bisa melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet ialah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Orang yang sukses dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka senantiasa menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang disusun, mereka taati dengan ikhlas. Mereka menjalankannya dengan penuh semangat<sup>42</sup>. Elizabeth B. Hurlock menuturkan bahwa tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan selaras dengan peran-peran yang ditetapkan oleh pihak atau kelompok budaya<sup>43</sup>. Charles Schaefer menuturkan bahwa tujuan dari kedisiplinan belajar dibedakan menjadi dua, yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari kedisiplinan belajar ialah untuk membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dalam belajar dengan mengajarkan mereka wujud tingkah laku yang

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm. 19.

<sup>43</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 82.

pantas dan tidak pantas bagi mereka. Di lain sisi tujuan jangka panjang kedisiplinan belajar ialah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri self control and self direction, yakni dalam hal mana peserta didik bisa mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar<sup>44</sup>.

Melihat dari sejumlah tujuan yang dikemukakan di atas, bisa ditarik satu simpulan bahwa tujuan kedisiplinan belajar ialah agar membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dalam belajar sehingga ia memiliki kecakapan cara belajar yang baik. Di lain sisi juga merupakan proses pembentukan perilaku yang baik sehingga ia meraih satu pribadi yang luhur yang tercermin dalam keselarasan perilaku dengan norma-norma atau aturan-aturan belajar yang ditetapkan dan kemampuan untuk mengontrol dan mengontrol diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tentunya tujuan dari disiplin belajar PAI, yakni untuk membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dalam belajar PAI yang menghasilkan pemahaman ajaran agama Islam secara optimal sehingga bisa membentuk kepribadian peserta didik yang beriman dan memiliki perilaku yang baik sesuai ajaran

---

<sup>44</sup> 1Charlos Schaefer, Cara Efektif Mengedukasi dan Mendisiplinkan Anak, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 3.

Islam. Semakin disiplin dalam belajar PAI bisa menumbuhkan pemahaman yang berkualitas perihal ajaran agama Islam pada peserta didik yang menghasilkan output pengamalan keagamaan yang berkualitas pula bagi peserta didik.

c. Indikator Kedisiplinan Belajar PAI

Ada sejumlah wujud kedisiplinan belajar yang harus dijalankan oleh peserta didik dalam rangka mendapat kesuksesan dalam belajar dan mengamalkannya dalam keseharian hidup, diantaranya, yakni, mengerjakan tugas mapel PAI, masuk kelas tepat waktu dalam pembelajaran PAI, memperhatikan pemaparan guru mapel PAI, dan teratur dalam belajar mapel PAI.

1) Mengerjakan Tugas Mata pelajaran PAI

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, baik pelajar atau mahasiswa tidak akan bisa melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugastugas studi. Bagi pelajar tentu saja untuk bidang studi khusus, harus mengerjakan PR-nya selaras dengan penugasan dan dalam jangka waktu khusus.<sup>45</sup>

Semua penugasan yang guru mata pelajaran PAI berikan

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 72.

itu harus dikerjakan pelajar tepat waktu dan jika mengabaikannya, boleh jadi pelajar itu akan mendapatkan sanksi dari guru. Tentu sanksinya bersifat mengedukasi, bukan memukulnya hingga luka atau menyuruhnya tidak boleh datang ke sekolah.

## 2) Masuk Kelas Tepat Waktu dalam Pembelajaran PAI

Sebagai pelajar yang terikat oleh satu peraturan sekolah, yang satu diantaranya ialah tiap-tiap pelajar harus datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Ini ialah kewajiban mutlak yang harus ditaati oleh semua pelajar. Barang siapa yang melanggarnya dikenakan sanksi dengan tipe dan wujud diselaraskan berat ringannya kekeliruan.<sup>46</sup>

Masuk kelas tepat waktu ialah satu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Teman-teman sekelas tidak terganggu saat sedang menerima pelajaran dari guru mata pelajaran PAI. Konsentrasi mereka terpelihara.

Pemaparan dari guru bisa didengar dengan jelas. Kita sendiri bisa belajar dengan tenang sambil mencatat sejumlah hal penting dari pemaparan guru dan meminta pemaparan perihal sejumlah hal yang belum jelas.

## 3) Memperhatikan Pemaparan Guru Mata pelajaran PAI

---

<sup>46</sup> Ibid...79

Saat sedang menerima pemaparan dari guru mata pelajaran PAI perihal materi khusus dari mata pelajaran PAI, semua perhatian harus tertuju pada guru. Pendengaran harus betulbetul dipusatkan pada pemaparan guru. Jangan bicara, sebab apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran.

Menulis sambil mendengarkan pemaparan guru merupakan cara yang dianjurkan sebab catatan itu bisa dipergunakan satu waktu.<sup>47</sup> Mendengarkan pemaparan guru amat vital sebab sesuatu yang guru jelaskan kadang tidak ada dalam buku paket atau sudah ada di dalam buku paket, tapi keterangannya belum jelas.

Sehubungan dengan hal itu, perhatian memegang kontribusi penting untuk menyerap hal yang guru sampaikan atau jelaskan di kelas. Jadi, problematika mendengarkan pemaparan guru tidak bisa dipisahkan dari aktivitas konsentrasi dalam belajar.

#### 4) Teratur dalam belajar Mata pelajaran PAI

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh individu yang menuntut ilmu disekolah. Banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang selaras dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Belajar dengan teratur sama halnya

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, Metodologi Belajar dan Kesukaran-kesukaran Belajar, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 66.

belajar di sekolah secara teratur. Orang yang sering tidak masuk sekolah bisa dipastikan akan kurang mengerti bahan-bahan pelajaran khusus. Orang yang kurang disiplin belajar PAI tentunya pemahaman pada mata pelajaran PAI kurang optimal sehingga dalam pengamalan ajaran agama Islam pun kurang optimal.<sup>48</sup>

## **B. Literatur riview**

- a. Skripsi oleh Novianda Dwi Ningrum Haryadi yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 1 BAKI”** peneliti menyimpulkan, karakter Disiplin merupakan tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib dan patuh pada sejumlah ketentuan dan peraturan, upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1Baki, yakni dengan diadakannya aktivitas-aktivitas seperti penguatan pendidikan karakter dilakukan tiap-tiap pagi sebelum bel masuk guru di depan pintu gerbang menyalami siswa-siswi yang baru masuk dan mengecek atribut yang dipakai siswa-siswi lengkap tidak dan juga sepeda siswa tidak boleh dinaiki, shalat dhuha berjamaah dilakukan secara individu-individu dengan pengawasan guru, shalat dhuhur berjamaah dilakukan secara

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm.15.

bergilir yang diimami oleh bapak guru dan diikuti oleh siswa guru dan karyawan, Pembentukan karakter ini dijalankan dengan sejumlah metode,, yakni: metode pembiasaan dan metode keteladanan.<sup>49</sup>

- b. Skripsi oleh Istitoatur Rohmah yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DI SMPN 4 KOTA MALANG”** Hasil kesimpulan dari studi yang berisikan perihal upaya guru PAI dalam pembentukn karakter disiplin di sekolah menengah pertama Negeri 4 Kota Malang ialah: 1.) Karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang bisa dikataka baik. Ada juga karakteristik disiplin ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan dan mematuhi aturan, dan disiplin sikap. 2.) Upaya guru di dalam kelas dalam pembentukan karakter disiplin ialah membuat RPP dengan memasukkan nilai-nilai kedisiplinan. Menyisipkan nasihat dan kisah-kisah keteladanan bagi siswa sehingga bisa dijadikan pelajaran untuk senantiasa disiplin.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Haryadi Dwi Ningrum Noviananda. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Baki. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>50</sup>Rohmah Istitoatur. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMP Negeri 4 Malang. Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- c. Skripsi oleh Rahma Nurazizah yang berjudul **“UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA PASCA PEMBELAJARAN ONLINE DI SMP NEGERI 04 MALANG”** Berlandaskan dari hasil studi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 04 Malang dengan judul penelitian Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pembelajaran Online di SMP Negeri 04 Malang, maka bisa ditarik suatu simpulan sebagai berikut: 1.) Upaya yang dijalankan oleh guru PAI dalam Menanamkan karakter Disiplin siswa pasca pembelajaran Online di SMP Negeri 04 Malang ini meliputi : a) memberikan contoh atau teladan yang baik pada siswa b) senantiasa mengingatkan akan kedisiplinan c) menjalankan pembiasaan bersikap disiplin d) menerapkan sangsi dan hukuman. 2.) Faktor-faktor yang mendukung dalam proses penanaman karakter disiplin, meliputi : a) teladan guru b) tata tertib sekolah c) kepedulian orang tua d) pengawasan guru. Ada juga faktor-faktor yang menghambat dalam proses penanaman karakter disiplin siswa meliputi : a) rasa malas dari siswa b) sejumlah orang tua yang kurang peduli.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>NurAzizah Rahma. 2022. *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Pasca Pembelajaran Online di SMP Negeri 04 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

d. Jurnal oleh Dampit Pangestu dan Muhammad Widda Djuhan yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII D (STUDI MATA PELAJARAN IPS TERPADU) DI SMP 1 MA'ARIF PONOROGO”**

Berlandaskan hasil analisis yang peneliti peroleh, Terlihat bahwa upaya guru mata pelajaran ips terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siwa SMP Ma'arif 1 ponorogo, yakni: Sebelum melalui pembelajaran guru memeriksa satu-persatu siswa apakah siswa sudah rapi dalam pakeian, agar siswa rapi dan yaman saat pembelajaran sudah dimulai, guru juga menekankan peraturan-peraturan saat berada di sekolah ataupun di dalam kelas, guru memerintahkan para siswa membaca do'a sebelum memeluai pembelajaran dikelas VIII D, sesudah berdo'a seluruh siswa akan di absensi kehadiranya di sebab adanya absensi guru bisa mengetahui siapa saja siswa yang tidak hadir, sesudah absensi guru baru memulai pembelajaran seperti biasanya dan saat jam pulang guru juga tidak lupa memberikan tugas rumah (PR) agar di rumah siswa bisa belajar.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Pangestu Dampit dan Djuhan Muhammad Widda. 2022. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) di SMP 1 Ma'arif Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

e. Skripsi oleh Jumintan Hasibuan yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs BABUSSALAM KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

1.) Gambaran kedisiplinan siswa di sekolah Pengembangan

disiplin ialah penataan lingkungan, dalam hal ini lingkungan rumah, dan bermakna memadukan kondisi yang menstimulasikan tiap-tiap titik dalam perkembangan anak dengan tantangan untuk menemukan cara memperlakukannya dirinya sendiri dalam suatu lingkungan dunia yang terus-menerus menerima. a. Kedisiplinan pakaian b. Kedisiplinan waktu c. Kedisiplinan prilaku

2.) Upaya guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa Upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan beribada siswa, yakni

dengan cara pada penerapan oleh peserta didik, guru menjadi pengawas dalam semua pengawasan dalam semua

pelaksanaan aktivitas beribadah dengan tujuan agar siswa benar-benar menjalankan aktivitas dengan baik.<sup>53</sup>

Dari kajian penelitian itu, yang menjadi pembaharuan dengan studi ini ialah terletak pada lokasi atau tempat studi yang dipakai. Pada studi ini lokasi berada di SMP Negeri 3 Semarang. Di lain sisi juga berlandaskan hasil temuan penelitian di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya studi yang peneliti lakukan memiliki kesamaan dan perbedaan dengan studi yang sebelumnya. Kelima penelitian di atas memiliki kesamaan, yakni sama-sama menganalisis perihal upaya guru PAI dalam mendisiplinkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Semarang dan ada dua rumusan masalah.

Perbedaan studi ini dengan penelitian di atas ialah studi ini di fokuskan dalam mendisiplinkan belajar siswa mapel PAI dan sholat berjamaah di SMP Negeri 3 Semarang.

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan satu gambaran atau rencana yang isinya perihal penjelasan dari semua hal yang dijadikan bahan studi yang

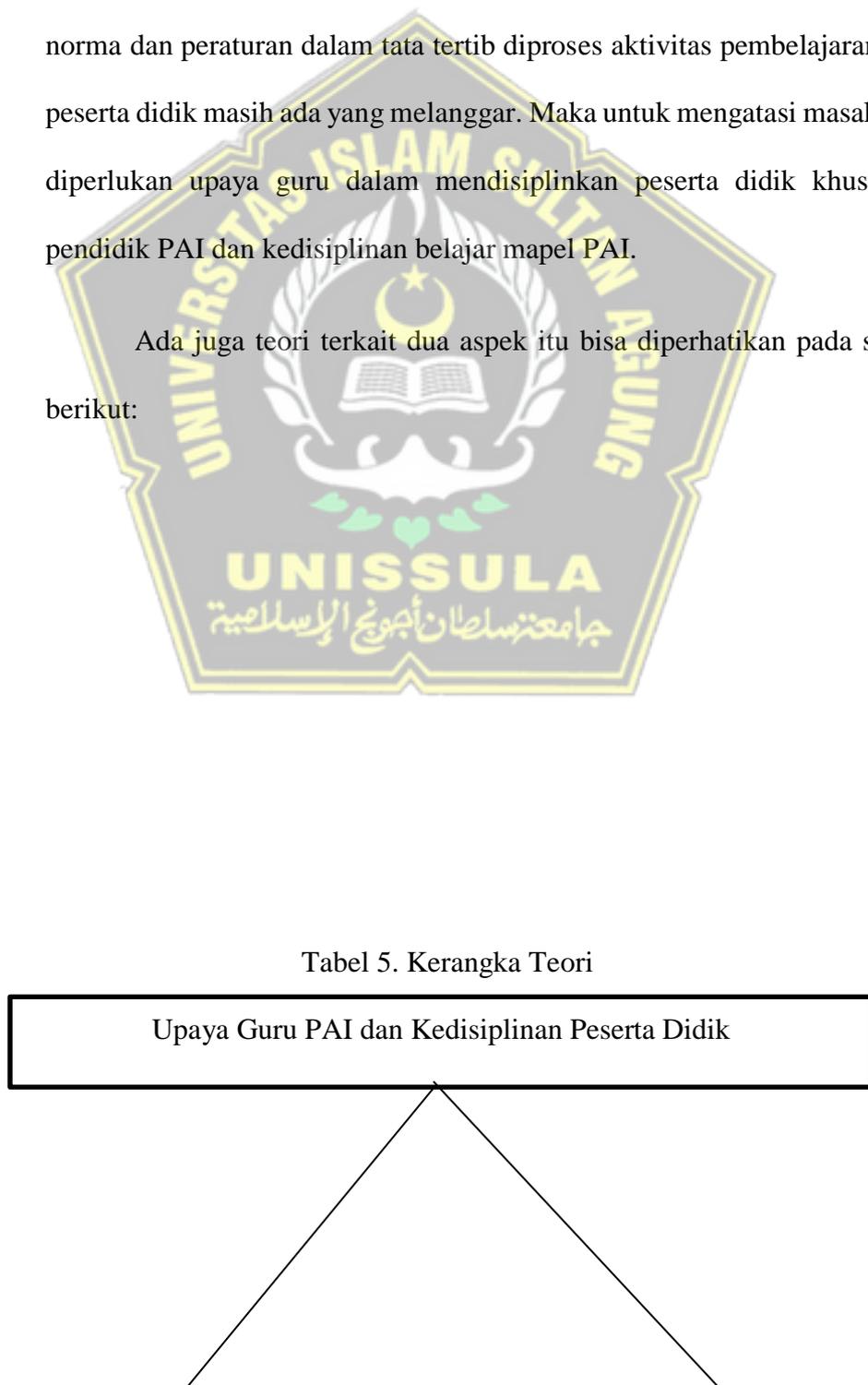
---

<sup>53</sup>Hasibuan Jumintan. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTS Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi.* Kecamatan Angkola Muara tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

berlandaskan pada hasil dari penelitian itu. Kerangka teori biasanya juga berisi perihal relasi antara satu variabel dengan variabel lainnya, yang biasanya ada sebab dan akibat dari kedua atau lebih dari dua variabel itu.

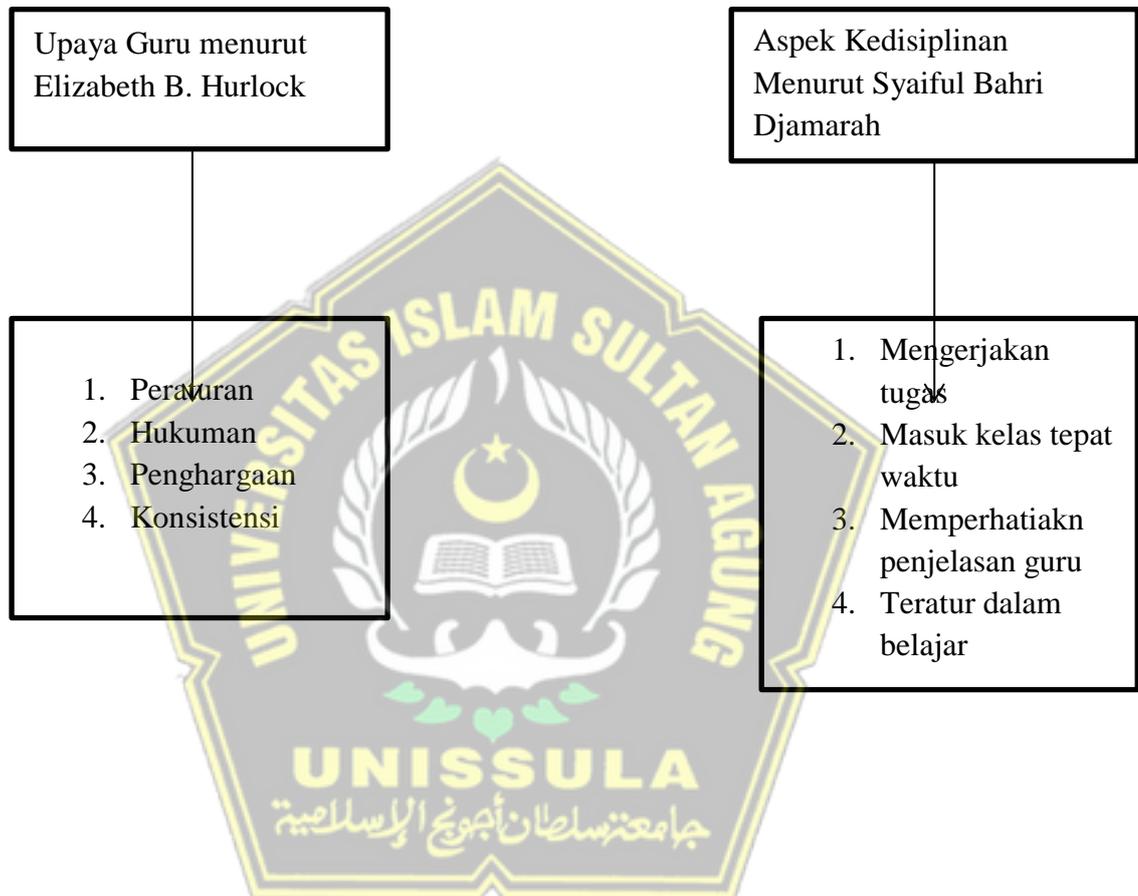
Studi ini memuat data yang saling berkaitan,, yakni upaya guru PAI dan kedisiplinan belajar peserta didik. Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa di SMP Negeri 3 Semarang masih ada kurangnya kesadaran akan norma dan peraturan dalam tata tertib diproses aktivitas pembelajaran, dan peserta didik masih ada yang melanggar. Maka untuk mengatasi masalah itu diperlukan upaya guru dalam mendisiplinkan peserta didik khususnya pendidik PAI dan kedisiplinan belajar mapel PAI.

Ada juga teori terkait dua aspek itu bisa diperhatikan pada skema berikut:



Tabel 5. Kerangka Teori

Upaya Guru PAI dan Kedisiplinan Peserta Didik



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang bermakna belajar. Suparman S. Menuturkan bahwa disiplin ialah ketaatan dan kepatuhan pada hukum, undang- undang peraturan, ketentuan, dan norma – norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keihklasan hati.<sup>54</sup>

Disiplin ialah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, dan tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>55</sup>

Dalam studi ini peneliti akan fokus dalam upaya guru mendisiplinkan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI.

##### 2. Upaya Guru PAI

Upaya ialah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas yang harus dijalankan.<sup>56</sup> Dalam kamus etismologi kata

---

<sup>54</sup>Suparman S.,*Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*,(Yogyakarta: Pinus book Publisher,2012)hlm.128

<sup>55</sup>Ali Imron,*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2011),hlm 173

<sup>56</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Modern English Press,1992),h.1187

upaya memiliki arti, yakni yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>57</sup>

Di lain sisi dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya, yakni suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>58</sup>

Deskripsi Guru ialah pendidik profesional sebab implisit ia sudah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. dan tidak sembarang orang bisa menjadi guru.<sup>59</sup>

Berlandaskan Undang – Undang R.I No 14/2005 pasal 1(1) Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>60</sup>

Dalam studi ini memakai teori Elizabeth B. Hurlock yang menuturkan bahwa ada empat hal yang harus dipertimbangkan dalam upaya mendisiplinkan yakni: peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup>Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), Hal 177

<sup>58</sup>Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal 995

<sup>59</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hlm, 39

<sup>60</sup>Undang – undang R.I Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1 ayat (1)

<sup>61</sup>Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan, Sesuatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlanga, 1994), hlm 84.

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian Menurut Sugiyono metode studi kualitatif ialah metode studi yang dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil studi kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>62</sup>

Metode studi kualitatif deskriptif ialah metode dimana seorang peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisis data itu secara kritis dan menyimpulkannya berlandaskan fakta-fakta pada saat penelitian berlangsung. Metode penelitian deskriptif bermaksud untuk menggambarkan dan mendeskripsikan berbagai fakta dan fenomena yang ditemukan kemudian menghubungkannya antara satu dengan yang lainnya.

Di lain sisi diperhatikan dari namanya, studi ini juga bermaksud untuk memberikan gambaran perihal suatu masyarakat atau suatu kelompok orang khusus atau gambaran perihal suatu masyarakat atau suatu kelompok orang khusus atau gambaran perihal gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung : Alfabeta 2018).

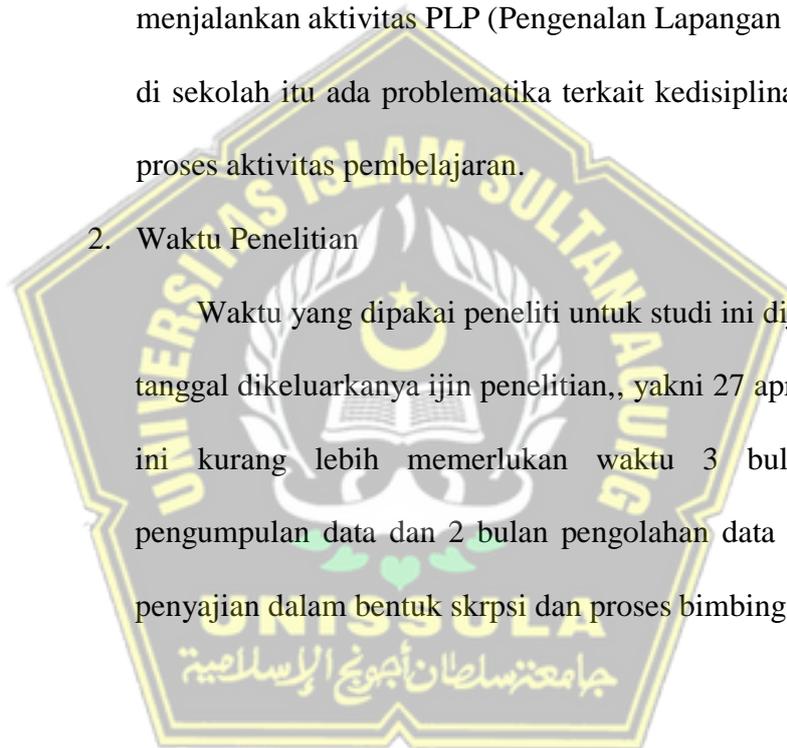
## A. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Studi ini dijalankan di SMP Negeri 3 Semarang, yang beralamat di Jalan Mayjend D.I. Panjaitan No.58, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Alasan peneliti memilih tempat itu sebagai lokasi studi sebab berlandaskan pengamatan peneliti saat menjalankan aktivitas PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di sekolah itu ada problematika terkait kedisiplinan belajar saat proses aktivitas pembelajaran.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang dipakai peneliti untuk studi ini dijalankan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian,, yakni 27 april 2023. Studi ini kurang lebih memerlukan waktu 3 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan.



NO	AKTIVITAS	Tanggal/Bulan/Tahun					
		3 Okt 2022	28 Okt 2022	16 - 16 Mei 2023	17 - 31 Juni 2023	1 - 15 Juli 2023	16 - 22 Agst 2023
1.	Penulisan Proposal						
2.	Seminar Proposal						
3.	Pengambilan Data						
4.	Pengolahan dan Analisa Data						
5.	Penulisan Bab 4 dan 5						
6.	Masa Bimbingan						
7.	Pendaftaran Sidang Skripsi						

Tabel 6. Timeline Penelitian

### C. Sumber Data

a. Data Primer Sumber data primer ialah data yang didapat langsung dari narasumber. Dalam mencari data primer, peneliti memakai teknik observasi dengan cara datang ke lokasi penelitian tepatnya di SMP N 3 Semarang dan wawancara pada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

b. Data Sekunder Sumber data sekunder ialah sumber data yang bisa menunjang dan bisa menjadi pembanding dari sumber data primer. Sumber data ini bisa berwujud karya tulis ilmiah, jurnal pendidikan, atau buku-buku yang relevan dengan masalah emotional spiritual

quotient atau Data sekunder yang didapat berwujud dokumen atau file pendukung berkaitan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Sebab tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data bisa dijalankan dengan sejumlah setting, sejumlah sumber, dan sejumlah cara.

Data bisa dilakukan pada setting alamiah, bila diperhatikan dari sumber datanya, maka pengumpulan data bisa memakai sumber data primer dan sumber data sekunder. Data ialah unit informasi yang bisa dibedakan dengan data lain, bisa dianalisis dan relevan dengan program khusus. Selain memakai data primer dan sekunder dalam teknik pengumpulan data ini memakai sejumlah teknik sebagai berikut<sup>63</sup>:

a) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yakni suatu proses yang tersusun dari perbagai proses biologis

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 225.

dan psikologis. Dua diantara yang penting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan”.<sup>64</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi dijalankan dengan dua cara yakni, pengamatan dan pencatatan. Peneliti mengamati fenomena-fenomena yang akan diteliti di SMP N 3 Semarang. Kemudian menjalankan pencatatan secara sistematis terkait problematika yang peneliti angkat sesuai judul penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti yakni mengamati kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang mulai dari masuk sekolah, dan pembelajaran mapel PAI dan upaya guru dalam mendisiplinkan siswa.

b) Wawancara

Wawancara ialah “proses tanya jawab dalam studi yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangketerangan.<sup>65</sup>”Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur,, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 274.

<sup>65</sup>Cholid Narbuko, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), 83

ditanyakan.

b. Pedoman wawancara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.<sup>66</sup>

Dalam studi ini peneliti memakai wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering dipakai dalam studi kualitatif. Wawancara mendalam secara umum ialah proses mendapat keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa memakai pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Sehubungan dengan hal itu, kekhasan wawancara mendalam ialah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>67</sup>

Berlandaskan penjelasan diatas peneliti memakai wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dijalankan oleh pewawancara pada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Semarang dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 270.

<sup>67</sup> Devania, Annesa, "Wawancara Mendalam (indept Interview)" dalam [Http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm](http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm), diakses tanggal 25 Desember 2015

Semarang, teknik interview atau wawancara disini penulis dipakai untuk mencari data perihal kedisiplinan dan upaya guru mendisiplinkan peserta didik.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data, perihal sejumlah hal atau variabel yang berwujud catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”.<sup>68</sup>

Jadi metode dokumentasi ialah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dipakai untuk melihat sejarah sekolah, data guru, denah lokasi, pada segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di SMP Negeri 3 Semarang, presensi sholat siswa dalam bentuk kedisiplinan.

**E. Analisis Data**

Teknik analisis data ialah satu proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga bisa ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode

---

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 274.

dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berwujud laporan.

Data kemudian dianalisis, dengan memakai teknik analisis deskriptif dengan pendekatan studi kualitatif, sesudah itu dilakukan pengolahan data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang didapat di lapangan. Ada juga tahapan dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam studi ini, yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud ialah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi juga bisa bermakna merangkum, memilih sejumlah hal pokok, memfokuskan pada sejumlah hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>69</sup> Dalam studi ini, reduksi data dijalankan dengan memilih data dengan cara data yang didapat lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis atau dipilih data-data yang diperlukan dan menyempurnakan data yang masih kurang sesuai dengan data yang didapat dalam studi ini. Begitu seluruh data yang diperlukan sudah terkumpul, kemudian dianalisis lebih lanjut secara intensif.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 405

Ada juga langkah-langkah yang bisa ditempuh dalam menganalisisnya, yakni yang pertama pengembangan sistem kategori pengkodean, yang kedua penyutiran data dan yang terakhir penarikan kesimpulan

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberi penarikan kesimpulan.<sup>70</sup>

Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan. Penyajian data dalam studi ini berbentuk uraian narasi dan bisa diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, ataupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti perihal pengembangan kecerdasan spritual dan emosional lewat kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMP N 3 Semarang.

---

<sup>70</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosia, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 151.

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil studi yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, dan dijalankan dengan berulang kali dalam menjalankan peninjauan perihal keberanian dari kesimpulan yang didapat. Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan bisa dijawab sesuai dengan kategori

**F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dipakai oleh peneliti untuk memastikan bahwa data itu benar baik bagi pembaca ataupun subjek penelitian. Peneliti dalam pengecekan data dari sejumlah sumber dengan sejumlah cara, dan sejumlah waktu. Sehubungan dengan hal itu ada 3 macam triangulasi data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dijalankan dengan cara mengecek data yang sudah didapat lewat sejumlah sumber. Data yang didapat diuji kredibilitasnya lewat pengecekan

silang dari sumber lain, dan jika data dari sumber utama dan sumber pembanding serupa, peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa data yang didapat valid dan absah.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dijalankan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Informasi dari responden diuji kredibilitasnya lewat dua atau lebih teknik pengambilan data yang berbeda

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data apakah seiring waktu data dari responden berubah atau tetap, itulah mengapa triangulasi waktu diperlukan dalam studi kualitatif. teknik triangulasi yang di gunakan dalam studi ini, memanfaatkan pemakaian teknik perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah di bisa di lapangan. Dalam hal ini peneliti dalam menguji keabsahan data lewat teknik triangulasi bisa di ketahui lewat ,Membandingkan data hasil wawancara dengan observasi lapangan, Membandingkan dengan apa saja yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, Membandingkan keadaan pada

perspektif individu dengan sejumlah pendapat orang lain, membandingkan keadaan pada prespektif individu dengan sejumlah pendapat orang lain, Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.

Dalam studi ini, pengecekan data dijalankan dengan cara triangulasi Teknik,, yakni dengan mengecek atau menggabungkan data yang didapat dari sejumlah sumber seperti wawancara dengan pendidik pendidikan agama Islam dan peserta didik dan hasil observasi.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yang didalamnya ada sub bagiannya masing-masing, diantaranya sebagai berikut.

1. **BAB I** Pendahuluan Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, defisini operasional , rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.
2. **BAB II** Landasan Teori Perihal perihal Guru PAI, Disiplin siswa dan kajian pustaka, Kajian studi yang relevan dan kerangka berpikir.
3. **BAB III** Metode Penelitian Bab ini berisi perihal tempat dan penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan

data, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

4. BAB IV Analisis Data Bab ini berisi perihal gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V Penutup Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian. Saran dan kata penutup, bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum perihal latar penelitian

##### 1. Sejarah SMP Negeri 3 Semarang

Sebelum tahun 1950 SMP 3 bernama "Be Biau Tjoan", sekolah ini setingkat dengan HCS (Hollands Chinese School) yang waktu belajarnya selama 7 tahun. Mulai tahun 1950 sekolah ini berubah menjadi SMP 3 sampai sekarang. Dalam perkembangannya terbagi menjadi 4 periode: Periode I ( Tahun 1950-1970 ) Pada periode ini SMP 3 oleh masyarakat dikenal sebagai sekolah "Gupon Doro", sebutan ini sebab bentuk dan bangunannya mirip dengan "kandang doro" (rumah burung merpati) terutama jendelanya.

Di samping itu sekolah ini sering kebanjiran akibat meluapnya sungai "Kampung Kali" sebab sungainya lebih tinggi dari halaman sekolah. Namun demikian pada periode ini sekolah sudah memiliki 12 kelas dengan jumlah siswa kurang lebih 576 orang. Ada juga prestasi yang diraih belum begitu menonjol. Periode II ( Tahun 1970-1990 ) Pada periode ini SMP 3 mulai memperlihatkan perkembangannya dengan diubahnya sekolah "Gupon Doro" menjadi sekolah yang berlantai dua.

Hal ini atas Prakarsa Kepala Sekolah Drs. Abdul Latief Nawawi, S.H. dengan dukungan BP-3. Di samping renovasi gedung, prestasi siswa-siswi SMP 3 cukup mengembirakan di antaranya pernah 5 kali

menjadi juara lomba paduan suara tingkat SLTP se-Jawa Tengah, Juara lomba siswa teladan baik Tingkat Provinsi ataupun Tingkat Nasional, Juara I lomba Geguritan Tingkat Provinsi, Juara II Ansamble Musik SLTP tingkat Provinsi, dan juara I Tari Klasik.

Periode III ( Tahun 1991-1996 ) Pada periode ini di bawah pembinaan Bapak Drs. Haji Radjab Senen, perkembangan SMP 3 semakin meningkat baik fisik ataupun nonfisik. Hal ini disebabkan adanya kerja sama yang baik antara Kepala Sekolah dengan BP-3. Pertama diawali mengubah ruang - ruang kelas lama yang masih berbentuk "kandang doro" menjadi kelas berlantai 3 (tiga) yang dilengkapi dengan ruang laboratorium, perpustakaan, dan aula yang bisa menampung sekitar 400 orang.

Pemakaian gedung baru itu sudah diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., Bapak Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro pada tanggal 14 April 1994. Pada waktu peresmian gedung itu Bapak Wardiman menuturkan agar sekolah-sekolah lain bisa mencontoh SMP 3 Semarang.

Sesudah peresmian gedung baru, SMP 3 Semarang semakin dikenal oleh masyarakat Jawa Tengah, hal ini terbukti dengan adanya kunjungan - kunjungan dari: - Kepala Sekolah beserta staf dan pengurus BP-3 SMP Batu Malang - Peserta penataran Kepala – Kepala Sekolah se Jawa-Tengah dan Kalimantan - Bank Dunia ( World Bank Washington D.C. ) sebanyak 3 kali.

Periode IV (Tahun 1996 – sekarang).<sup>71</sup>

**Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.**

**Visi:** “BERBUDI LUHUR, BERPRESTASI UNGGUL, DAN BERWAWASAN LUAS”

Indikator visi di atas ialah :

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
2. Menghormati dan bersikap sopan pada sesama, sesuai dengan lingkungan dan budaya bangsa.
3. Mendahulukan kepentingan umum daripada pribadi
4. Berprestasi tinggi dalam bidang akademik dan nonakademik.
5. Mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi sesuai dengan bakat dan minat.

**Misi:**

Untuk mencapai visi di atas, SMP Negeri 3 Semarang

mengembangkan misi sebagai berikut :

1. Mempersiapkan insan cendekia yang jujur dan bertanggung jawab.

---

<sup>71</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/SMP\\_Negeri\\_3\\_Semarang](https://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Negeri_3_Semarang) diakses pihak sekolah pada tanggal 13-Juni-2012

2. Mempersiapkan generasi muda yang memiliki pribadi yang sopan dan berempati pada sesama.
3. Mempersiapkan generasi muda yang rajin dan khusuk beribadah pada Tuhan yang Maha Esa.
4. Meningkatkan pembinaan pada pendidik dan tenaga kependidikan
5. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan komputer dan internet.
6. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan metode CTL, pembelajaran tuntas dan pembelajaran mandiri
7. Meningkatkan pemakaian media pendukung pembelajaran, pengembangan bahan, dan sumber pembelajaran
8. Meningkatkan standar minimal pencapaian ketuntasan belajar.
9. Meningkatkan kualitas akademis dan nonakademis.
10. Meningkatkan jalinan kerja sama dengan sejumlah pihak yang mendukung kemajuan sekolah.
11. Mempersiapkan masyarakat sekolah yang siap menghadapi era globalisasi.
12. Menyiapkan peserta didik yang siap bersaing dalam lingkup nasional, regional dan internasional.

### **Tujuan Sekolah:**

Tujuan pendidikan SMP Negeri 3 Semarang ialah sesuai dengan tujuan pendidikan dasar, yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SMP Negeri 3 Semarang juga mengutamakan pendidikan kepribadian, akhlak mulia, wawasan kebangsaan yang memuat 20 nilai-nilai karakter, yakni mencapai butirbutir sebagai berikut:

1. Semua peserta didik bisa melaksanakan ibadah secara rutin dan khusuk pada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memiliki kepedulian sosial yang tinggi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. bisa mencapai rata-rata ujian nasional minimal 85,50.
4. bisa menjuarai sejumlah lomba baik di tingkat kota, propinsi, nasional, dan internasional.
5. bisa menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran
6. bisa menguasai bahasa Inggris baik secara aktif ataupun pasif.
7. bisa menyelenggarakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan.

**Fasilitas Sekolah:**

1. Ruang Belajar sebanyak 32 buah. Sebagian ruang belajar ber-AC dan dilengkapi LCD pendukung pembelajaran.
2. Dua Laboratorium Bahasa yang dilengkapi fasilitas multimedia.
3. Tiga Laboratorium Komputer dengan jumlah komputer tiap ruang + - 40 buah. Lab ini juga menjadi sentral pelayanan internet sekolah
4. Satu Laboratorium Fisika
5. Satu Laboratorium Biologi
6. Rumah Kaca kecil
7. Perpustakaan seluas 170 m<sup>2</sup> dilengkapi dengan AC, dengan jumlah buku mencapai 6.284 judul buku sejumlah jenis sebanyak 7.079 eksemplar, dan buku paket 70 judul sebanyak 18.027 eksemplar. (Maret 2011)
8. Jaringan Internet dan Hotspot disediakan oleh wifi.id
9. Mushola Swaloka yang bisa menampung kurang lebih 400 orang
10. Ruang ibadah agama Islam, Kristen, dan Katolik
11. Ruang Pertemuan
12. Avision Scanner SMR
13. Ruang Bimbingan dan Konseling

14. Ruang UKS

15. Ruang OSIS

16. Kantin

17. Kantin Kejujuran

18. Koperasi Siswa

19. Ruang Musik

20. Ruang Karawitan

21. Ruang Olahraga

22. Lapangan multi-fungsi untuk sejumlah macam Olahraga

23. Majalah Sekolah (Dihentikan mulai semester 2 tahun pelajaran 2016/2017)

**Ekstrakurikuler:**

1. Olahraga: Bola Basket, Bola Voli, Pencak Silat, Karate

2. Seni: Karawitan, Paduan Suara, Band, Seni Tari, Poster

3. Keagamaan: Baca tulis Al Qur'an

4. Pengembangan diri: Pramuka, Paskibra, Dewan Galang, PMR, OSIS  
Struktur Organisasi dan Tata Kelola Untuk tahun ajaran 2022/2023  
ada sedikit pergantian dari pihak kepala sekolah yakni Bapak Siminto

(PLT) diganti dengan Bapak Miftahudin, S.Pd., M.Si dan untuk pembina OSIS ada penambahan anggota yakni Ibu Ana

### **Jam Belajar**

SMP Negeri 3 menerapkan fullday yakni 5 hari kerja, dari hari senin sampai jum'at. Untuk satu jam mata pelajaran yakni 40 menit, pada hari senin-selasa peserta didik pulang pukul 15.00-15.00, hari rabu-kamis pukul 14.00-14.15, dan hari jum'at pukul 12.30.

### **Data Guru dan Pendidik SMP Negeri 3 Semarang:**

- 1) Kepala Sekolah: Mitahudin, S.Pd, M.Si.
- 2) Waka I : Sutiyono, S.Pd.
- 3) Waka II : Rohadin Wibowo, S.Pd.
- 4) PP Kurikulum : Syarifudin, S.Ag., M.Pd
- 5) PP Kurikulum : Dewi Ratih Hapsari, S.Pd., M.Pd.
- 6) Waka Humas : Ety Fauziyah, S.Pd.
- 7) Sarana dan Prasarana: Iwan Moerdianto, S.Pd.
- 8) Guru PPKn: Drs. Wiyono, M.Pd.
- 9) Guru PPKn: Aris Windarto, S.Pd.
- 10) Guru B.Indonesia: Dra. Suyati.
- 11) Guru B.Ingggris: Dra. Diana Farida, M.Pd.
- 12) Guru IPA: Dra. Herdijanti
- 13) Guru Matematika: Drs. Purba Haryono
- 14) Guru B.Indonesia: Sri Rejeki, S.Pd.
- 15) Guru IPA: Dra. Sri Rahayu

- 16) Guru IPS: Nunung Ulfiani,S.Pd.
- 17) Guru Matematika: Inggit Ari Wiowati,S.Pd.
- 18) Guru Pend.Agama Kristen: Hani Suhita,S.PAK
- 19) Guru BP/BK: Sri Winarni, S.Pd.
- 20) Guru BP/BK: Dra. Sutarno
- 21) Guru BP/BK: Olyvia Putri Kumalasari, S.Pd.
- 22) Guru BP/BK: Mutiara Cahyaning Sari,S.Pd.
- 23) Guru Matematika: Yohana Kritiani Tri K., S.Pd.
- 24) Guru PJOK: Soeparno, S.Pd.
- 25) Guru PJOK: Febrian Rifqil Hakim, S.Pd.
- 26) Guru PJOK: Bagus Priyo Utomo, S.Pd.
- 27) Guru Prakarya: Kasiyanti
- 28) Guru IPS: Sunoto Jatmiko,S.Pd
- 29) Guru B.Inggris: Dwi Soekanti, S.Pd.
- 30) Guru Matematika: Ike Apriyaningrum, S.Pd
- 31) Guru Seni Budaya: Ana Nugrahaini, S.Pd. M.Pd.
- 32) Guru Seni Budaya: Aulia Erfan, S.Pd.
- 33) Guru Pend.Agama Islam: Amin Husni, S.Pd.
- 34) Pengelola Perpustakaan: Harun Arrasyid,Amd.S.I.
- 35) Pengelola Peserta Didik: Nilotika Ratnasari, Amd.A.B.
- 36) Pengurus Barang: Fitriyono
- 37) Pengadministrasi: Eny Sudijati
- 38) Operator Dapodik: Danu Rudi Sofiantoro
- 39) Pramu Kebersihan: Agung Karuniawan Eko S
- 40) Pramu Kebersihan: Trijono

41) Pramu Kebersihan: Mahmud

42) Petugas Keamanan: Dhiky Wibawa Ainun Najib

43) Petugas Keamanan: Nursahit

## **B. Penyajian Data**

Disiplin merupakan satu nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan nilai kedisiplinan akan memunculkan sifat dan tingkah laku yang bertanggung jawab taat dan patuh pada peraturan yang ada di kehidupan. Pendidikan Agama Islam yang diterapkan disekolah bermaksud untuk meningkatkan kedisiplinan dan membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia. Tujuan akhir dari pendidikan Agama di sekolah yakni mengotimalkan sejumlah potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga proses aktivitas belajar bisa berjalan secara optimal. Berlandaskan temuan data perihal Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang. Berlandaskan data yang didapat peneliti perihal Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang. Berikut dijabarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil pengumpulan data perihal Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas VIII sebagai berikut:

1. Kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 3 Semarang

Kedisiplinan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk lewat proses dari serangkaian perilaku yang memperlihatkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan sebab bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi tiap-tiap siswa. Ada juga hasil data yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak Amin Husni selaku pendidik PAI di SMPN 3 Semarang menuturkan bahwa :

Sudah sangat baik, sebab pada awal pertemuan peserta didik di beritahu pentingnya pelajaran PAI bagi kehidupan, dan dalam proses aktivitas pembelajaran peserta didik sudah mengikuti arahan sesuai metode yang diterapkan, biasanya saya paling sering menggunakan metode ceramah yakni menerangkan dan menuturkan secara lisan pada peserta didik, dan peserta didik mendengarkan dengan teliti dan mencatat hal hal pokok, walaupun demikian saya juga memakai alat bantu mengajar (media) dan melaksanakan tanya jawab pada peserta didik. Walaupun demikian saya juga memakai metode yang lainya seperti diskusi, sudi kasus, dan lain lain, yang bertujuan agar tidak monoton dan peserta didik idak jenuh dalam proses belajar. Dalam mengatur peserta didik untuk pembiasaan dalam belajar dari awal masuk, jam istirahat(9:50), jam ibadah sholat dhuhur(11:45-01:00), pulang (02:40), dan mengerjakan tugas (PR) peserta didik sudah mengikuti dan mengerjakan dengan baik, disiplin, terkondisikan, dan teratur, seperti membedakan waktu belajar dan mengerjakan tugas, membuat daftar prioritas, menentukan tujuan yang jelas, menghindari multitasking.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pak Amin Husni Tanggal 15 Juni pukul 10:05

Selain wawancara dengan Bapak Amin Husni, Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Bapak Syaifudin selaku pendidik mapel PAI di SMPN 3 Semarang, beliau menuturkan bahwa:

Dalam hal kedisiplinan di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik dan bersinergi, baik kedisiplinan belajar yakni suatu sikap yang memperlihatkan ketaatan atau kepatuhan pada peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, ataupun yang ditentukan diri sendiri yang bisa dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa. dan kedisiplinan di sekolah peserta didik sudah melaksanakan budaya disiplin waktu, seperti masuk sekolah, masuk kelas, pulang sekolah, waktu sholat berjama'ah, dan tertib aturan seperti mengerjakan tugas, memakai seragam dengan rapi, walaupun masih ada peserta didik yang masih melanggar pasti akan diingatkan untuk yang pertama kali dengan halus tetapi klo diulangi kembali akan dikasih hukuman seperti membersihkan area sekolah, membersihkan toilet, dan lain sebagainya yang membuat siswa jera dan tidak akan mengulang kedua kalinya walaupun masih ada peserta didik yang masih melanggar tetapi sudah efektif dan harus senantiasa ditingkatkan.<sup>73</sup>

Wawancara dengan wakil kepala sekolah II, Bapak Rohadin Wibowo, S.Pd beliau menuturkan perihal kedisiplinan di SMPN 3:

Kalau menurut saya mas, siswa siswi disini sudah sangat disiplin sebab sudah ada contoh langsung dari para guru terutama guru PAI, sehubungan dengan hal itu saya menekankan untuk para guru senantiasa menjaga kedisiplinan dan sikap mereka dihadapan para murid agar bisa menjadi contoh yang baik kedepannya, dan senantiasa mengingatkan siswanya kalau ada yang melaksanakan kesalahan. dan Faktor faktor yang bisa mempengaruhi kedisiplinan antara lain berasal dari faktor lingkungan sosial dan non sosial Faktor sosial seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dan faktor nonsosial antara lain meliputi gedung sekolah, jarak sekolah, rumah tempat tinggal, keadaan cuaca dan waktu. Siswa di SMPN 3 Semarang khususnya kelas VIII mengalami peningkatan kedisiplinan dari waktu ke waktu mulai disiplin dalam mematuhi tata tertib hingga disiplin diri. Menurut saya disiplin dalam belajar

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Pak Amin Husni Tanggal 16 juni Pukul 09:14

mengajar, membuat tata tertib, memberikan contoh secara langsung, mekaksanakan dengan konsisten, menerapkan regulasi belajar.<sup>74</sup>

Berlandaskan informasi data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa disiplin ialah proses untuk melatih dan mendidik perilaku individu sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya ataupun sebab adanya sanksi atau hukuman yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab dan sepuh hati, sehingga apabila dirinya mekaksanakan suatu pelanggaran akan timbul suatu perasaan bersalah, malu, takut dan tidak mau untuk menjalankan perbuatannya lagi. Kedisiplinan peserta didik merupakan sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk bisa menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah ataupun belajar di rumah.

Dalam kedisiplinan peserta didik kelas VIII sudah mekaksanakan kedisiplinan dari awal masuk, jam istirahat, jam ibadah sholat dhuhur, pulang, dan mengerjakan tugas (PR), peserta didik sudah mengikuti dan mengerjakan dengan baik, disiplin, terkondisikan, dan teratur, seperti membedakan waktu belajar dan mengerjakan tugas.

Berlandaskan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan kedua guru PAI menuturkan bahwa peserta didik kelas VIII sudah mengikuti kedisiplinan belajar mapel PAI dalam hal masuk kelas tepat waktu,

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Miftahudin, S.Pd, M.Si. Tanggal 03 Agustus Pukul 13:00

memperhatikan penjelasan dalam proses aktivitas pembelajaran, mengerjakan tugas dan teratur dalam belajar. Dalam kedisiplinan tata tertib sekolah juga sudah baik dan terkondisikan walaupun masih ada sejumlah yang melanggar.

Hasil wawancara dengan ketiga peserta didik kelas VIII menuturkan bahwa Untuk pendidik guru PAI sudah amat baik dalam memberikan makna akan kedisiplinan dan memberikan teladan dalam hal berpakaian dan lain lain dan memberikan nasehat akan pentingnya kedisiplinan dalam hal belajar, tata tertib sekolah dan mengingatkan pentingnya memanfaatkan waktu. Dalam hal kedisiplinan belajar mapel PAI juga sudah mentaati dan menjalankan dengan baik seperti masuk kelas tepat waktu memperhatikan penjelasan dan aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas rumah (PR) dan tak lupa untuk mempelajarinya kembali sewaktu di rumah dengan teratur.

## 2. Upaya Guru PAI dalam mendisiplinkan siswa kelas VIII di SMPN 3 Semarang

Kedisiplinan tidak bisa terbentuk dengan sendiri sebab berkaitan dengan tingkah laku manusia. Dalam hal ini pembentukan dan pembiasaan peserta didik tentu membutuhkan sejumlah upaya khususnya dari pihak pendidik. Dalam proses pembentukan dan pembiasaan kedisiplinan peserta didik tentunya ada upaya seorang pendidik untuk menjadi teladan sebab segala sesuatu baik ucapan,

tindakan, cara berpakaian yang dijalankan oleh pendidik secara tidak langsung akan menjadi percontohan bagi peserta didik dilingkungan sekolah. Berlandaskan hasil wawancara dengan Pak Amin Husni selaku pendidik pendidikan Agama Islam SMPN 3 Semarang menuturkan bahwa :

Dalam rangka upaya membentuk kedisiplinan peserta didik yang pertama, diajak berfikir dan merasakan dengan PAI agar bisa selamat dunia akhirat dan memberikan rangsangan rasa tanggungjawab kelak di akhirat, dan memberitahu bahwa usia peserta didik bukan anak-anak melainkan sudah baligh. Kedua, memberikan makna penting disiplin dan mengajak bersama untuk mengetahui akan pentingnya disiplin dan mengingatkannya pentingnya memanfaatkan waktu. Ketiga, memberi nasehat dan memberikan masukan pada peserta didik yang tidak disiplin dengan bicara dari hati ke hati. Keempat, memberikan penilaian sikap dan memberikan pujian pada peserta didik saat aktivitas pembelajaran agar menjadi *uswah hasanah* bagi teman yang lainnya.<sup>75</sup>

Bapak Amin Husni menegaskan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, beliau menuturkan “Mencari minat siswa belajar lewat tayangan youtube atau subyek yang lain dan dikaitkan dengan persoalan yang dihadapi atau sesuai dengan apa yang dialami “.

Peneliti mewawancarai dengan Bapak Syaifudin selaku pendidik mapel PAI di SMPN 3 Semarang, beliau menuturkan bahwa:

Upaya yang saya lakukan dalam hal meningkatkan kedisiplinan yakni yang pertama, dengan cara menegakkan peraturan dan pendidikan moralitas atau akhlak. Kedua memberikan tugas tambahan dan memberikan reward pada peserta didik yang mendapat nilai tinggi dan jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas diberikan peringatan dan punishment yang

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Pak Amin Husni Tanggal 15 Juni pukul 10:05

bertujuan agar tidak diulangi. Ketiga menjalankan pembiasaan agar tertanam kedisiplinan pada peserta didik dan harapannya berjalan dengan baik.<sup>76</sup>

Peneliti selain melaksanakan wawancara dengan pendidik, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan peserta didik yang bernama Fia, kelas VIII F menuturkan bahwa :

Menurut saya Guru PAI di sekolah ini sudah menerapkan dan meningkatkan kedisiplinan untuk peserta didik baik dalam kedisiplinan dalam berpakaian, belajar dan memberikan teladan dalam hal itu dan memberikan nasehat pada peserta didik jika ada yang melanggar kedisiplinan agar tidak mengulanginya. Saya pribadi sudah melaksanakan kedisiplinan belajar mapel PAI yang berwujud masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru dalam aktivitas pembelajaran, dan mengerjakan tugas.<sup>77</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Nevo Kelas VIII H menuturkan bahwa :

Menurut saya, kedisiplinan sudah baik selain memberikan makna disiplin Guru PAI juga mengingatkan akan pentingnya sholat dan pentingnya memanfaatkan waktu. Cara mengajarnya pun diselingi dengan guyonan lucu yang membuat siswa tidak jenuh dalam belajar melainkan menjadi aktif. Saya sudah menjalankan kedisiplinan tata tertib sekolah baik dalam berseragam, tepat waktu dan lain lain dan disiplin dalam belajar mapel PAI, baik dalam mendengarkan perkataan guru, mengerjakan tugas dan teratur dalam belajar.<sup>78</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Queensabela Nuswantoro Putri kelas VIII B menuturkan bahwa :

Menurut saya, kedisiplinan di sekolah ini sudah lumayan berjalan dengan tertib walaupun masih ada yang melanggar, jika ada ada

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pak Syaifudin Tanggal 16 juni Pukul 09:14

<sup>77</sup> Wawancara dengan peserta didik, Fia kelas VIII F pada tanggal 15 Juni Pukul 12:25

<sup>78</sup> Wawancara dengan peserta didik, Nevo kelas VIII F pada tanggal 15 Juni Pukul 15:10

yang melanggar akan mendapatkan hukuman dan dinasehati oleh guru. Jika teman saya ada ada yang melanggar kedisiplinan maka saya juga akan memberikan teguran padanya sebab kedisiplinan harus diterapkan baik di sekolah, di rumah dan diluar rumah agar menjadi pembiasaan. Dalam hal kedisiplinan belajar saya sudah mentaati peraturan yang ada, contohnya mengerjakan tugas PR PAI, aktif dalam pembelajaran dan mempelajarinya kembali di rumah<sup>79</sup>

Selain mekaksanakan wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, peneliti juga mekaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Miftahudin,S.Pd, M.Si. : beliau menuturkan

Upaya guru dalam proses mendisiplinkan peserta didik sudah efektif tapi belum maksimal, walaupun masih ada yang melanggar tetapi pada saat proses belajar mengajar kelas terkondisikan dan kondusif, mungkin bisa mencoba metode atau strategi yang baru untuk mendidik dalam memaksimalkan kedisiplinan peserta didik. Dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPN 3 Semarang bisa dilakukan menurut saya, Menjadi Teladan dengan Memberikan Contoh. Contohnya, agar siswa disiplin masuk kelas sesuai jadwal, maka guru juga harus masuk tepat dengan jam yang sudah ditentukan.

Membuat Peraturan yang Jelas , Membuat peraturan yang sejelas-jelasnya ialah bagian dari cara untuk membuat siswa menjadi lebih disiplin. Hindari membuat peraturan yang multitafsir sehingga siswa bingung memahaminya.

Bersikap Konsisten, Maknanya, tidak hanya menjadi memberikan contoh pada saat khusus saja tetapi dilakukan secara terus menerus dan ajeg. Misalnya, senantiasa datang tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai.

Bersikap Tegas, Tegas maknanya tidak bersikap plin plan, senantiasa mematuhi peraturan apapun yang terjadi. Dengan ketegasan sikap yang ditunjukkan guru maka siswa akan patuh dan tidak melanggar peraturan.

Kerjasama dengan Orang Tua Tujuannya, supaya orang tua di rumah juga bisa menekankan sikap disiplin dan memberikan contoh yang baik pada anak-anak.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan peserta didik, Queensabela Kuswantoro Putri kelas VIII B pada tanggal 16 Juni Pukul 12:43

<sup>80</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Miftahudin,S.Pd, M.Si. Tanggal 03 Agustus Pukul 13:00

Berlandaskan data diatas peneliti menganalisis bahwa usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdarkan hasil wawancara dengan kedua pendidik mata pelajaran PAI SMPN 3 Semarang, yakni Bapak Amin Husni dan Bapak Syaifudin bahwa upaya yang dijalankan dalam meningkatkan kedisiplinan dengan menegakkan dan menerapkan peraturan kedisiplinan, memberi, *reward* atau penghargaan dan *punishment* atau hukuman, dan menjalankan pembiasaan dan konsisrten.

### C. Analisis Data

Sesudah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini, yakni analisis data. Dalam analisis data atau pembahasan, peneliti membahas kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMPN 3 Semarang.

---

Ada juga uraian analisis atau pembahasan dari kedua itu ialah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran mapel PAI.

Guru sebagai pendidik berperan memberi bantuan, dorongan, pengawasan dan pembinaan dan tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh pada aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru sebagai penanggung jawab kedisiplinan siswa harus mengontrol tiap-tiap aktivitas siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Menurut Canter, L. dan Canter, M. Menuturkan bahwa *“A number of recent innovations in school discipline appear to be aimed at increasing students' sense of responsibility, but go about it in conflicting ways. For example, some educationalists argue that in order to promote responsibility in children, teachers need to develop clear expectations for student behavior and then judiciously apply a range of rewards and recognitions for good behavior and punishments for misbehavior.”*<sup>81</sup>

Kedisiplinan hal ini dikaitkan dengan belajar PAI, bahwa belajar PAI yang baik ialah belajar yang disertai dengan sikap disiplin yakni di dalam sekolah peserta didik bisa menempatkan diri sesuai peraturan

---

<sup>81</sup> Canter, L., & Canter, M. *Assertive discipline: A take charge approach for today's educator*. California: Canter and Associates. 1992

yang diharapkan gurunya, menaati segala peraturan yang ditetapkan, bisa membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati apa yang sudah dijadwalkannya secara terus menerus. Sehingga peserta didik bisa menyerap dan memahami ilmu itu dengan baik yang pada akhirnya berimplikasi pada tindakan ataupun tingkah laku sehari-hari.

Sebagaimana menurut E. Mulyasa, kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu aktivitas pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis ataupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.<sup>82</sup>

Dalam pembahasan studi ini, peneliti menganalisis data berlandaskan dari keenam informan, yakni Kepala Sekolah (Bapak Miftahudin) Guru PAI (Bapak Amin Husni dan Bapak Syaifudin), Peserta Didik (Fia kelas VIII F, Nevo kelas VIII H, Queensabella Nuswantoro Putri kelas VIII B) terkait kedisiplinan belajar mapel PAI.

Berlandaskan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan kedua guru PAI menuturkan bahwa peserta didik kelas VIII sudah mengikuti kedisiplinan belajar mapel PAI dalam hal masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan dalam proses aktivitas pembelajaran, mengerjakan tugas dan teratur dalam belajar. Dalam kedisiplinan tata

---

<sup>82</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.108

tertib sekolah juga sudah baik dan terkondisikan walaupun masih ada sejumlah yang melanggar.

Hasil wawancara dengan ketiga peserta didik kelas VIII menuturkan bahwa Untuk pendidik guru PAI sudah amat baik dalam memberikan makna akan kedisiplinan dan memberikan teladan dalam hal berpakaian dan lain lain dan memberikan nasehat akan pentingnya kedisiplinan dalam hal belajar, tata tertib sekolah dan mengingatkan pentingnya memanfaatkan waktu. Dalam hal kedisiplinan belajar mapel PAI juga sudah mentaati dan menjalankan dengan baik seperti masuk kelas tepat waktu memperhatikan penjelasan dan aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas rumah (PR) dan tak lupa untuk mempelajarinya kembali sewaktu di rumah dengan teratur.

Data itu yang dikemukakan oleh kedua pendidik dan tiga peserta didik sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “Rahasia Sukses Belajar” beliau memaparkan bahwa bentuk bentuk kedisiplinan belajar mapel PAI yakni :

#### 1. Mengerjakan Tugas Mata Pelajaran PAI

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, baik pelajar atau mahasiswa tidak akan bisa melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugastugas studi. Bagi pelajar tentu saja untuk bidang studi khusus, harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu khusus.

Semua penugasan yang guru mata pelajaran PAI berikan itu harus dikerjakan pelajar tepat waktu dan apabila mengabaikannya, boleh jadi pelajar itu akan mendapatkan sanksi dari guru. Tentu sanksinya bersifat mendidik, bukan memukulnya hingga luka atau menyuruhnya tidak boleh datang ke sekolah.

## 2. Masuk Kelas Tepat Waktu dalam Pembelajaran PAI

Sebagai pelajar yang terikat oleh suatu peraturan sekolah, yang salah satunya ialah tiap-tiap pelajar harus datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Ini ialah kewajiban mutlak yang harus ditaati oleh semua pelajar. Barang siapa yang melanggarnya dikenakan sanksi dengan jenis dan bentuk disesuaikan berat ringannya kesalahan.

Masuk kelas tepat waktu ialah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Teman-teman sekelas tidak terganggu saat sedang menerima pelajaran dari guru mata pelajaran PAI. Konsentrasi mereka terpelihara. Penjelasan dari guru bisa didengar dengan jelas. Kita sendiri bisa belajar dengan tenang sambil mencatat sejumlah hal penting dari penjelasan guru dan meminta penjelasan perihal sejumlah hal yang belum jelas.

## 3. Memperhatikan Penjelasan Guru Mata Pelajaran PAI

Saat sedang menerima penjelasan dari guru mata pelajaran PAI perihal materi khusus dari mata pelajaran PAI, semua perhatian harus tertuju pada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan pada penjelasan guru. Jangan bicara, sebab apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru merupakan cara yang dianjurkan sebab catatan itu bisa dipergunakan suatu waktu.

Mendengarkan penjelasan guru sangat penting sebab sesuatu yang guru jelaskan kadang tidak ada dalam buku paket atau sudah ada di dalam buku paket, tapi keterangannya belum jelas. Sehubungan dengan hal itu, perhatian memegang peranan penting untuk menyerap hal yang guru sampaikan atau jelaskan di kelas. Jadi, masalah mendengarkan penjelasan guru tidak bisa dipisahkan dari aktivitas konsentrasi dalam belajar.

#### 4. Teratur dalam belajar Mata Pelajaran PAI

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh individu yang menuntut ilmu di sekolah. Banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Belajar dengan teratur sama halnya belajar di sekolah secara teratur. Orang yang sering tidak masuk sekolah bisa dipastikan akan kurang mengerti bahan-bahan

pelajaran khusus. Orang yang kurang disiplin belajar PAI tentunya pemahaman pada mata pelajaran PAI kurang maksimal sehingga dalam pengamalan ajaran agama Islam pun kurang maksimal.<sup>83</sup>

## 2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserat didik kelas VIII

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai usaha aktivitas yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga bermakna usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan jalan keluar.<sup>84</sup>

Pendidik memiliki dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas ialah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka bisa berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah ialah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Di lain sisi pendidik dalam arti sempit ialah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm.79

<sup>84</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

<sup>85</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 139

Dalam ajaran agama Islam guru ialah orang-orang yang bertanggungjawab pada perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif ataupun potensi psikomotor.<sup>86</sup>

Dalam hal ini, upaya guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik ialah dengan menjalankan dan pembiasaan. Berlandaskan problematika yang peneliti temukan di SMPN 3 Semarang yakni dalam hal berpakaian atau seragam saat mengikuti pembelajaran, masih ada peserta didik yang memainkan handphone saat pembelajaran (diam-diam), masih ada peserta didik yang memakai jaket saat memasuki sekolah, pada saat pergantian jam pelajaran ada peserta didik yang keluar kelas untuk bermain dengan teman kelas atau kelas sebelahnya dan ada juga yang pergi ke kantin, dan masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR).

Maka untuk mengatasi problematika itu peneliti menganalisis upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMPN 3 Semarang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru ialah individu yang memiliki tugas bertanggungjawab mendidik atau mengajar secara profesional yang mencakup tanggung jawab, mandiri, wibawa dan disiplin yang mana tiap-tiap perkataan dan perbuatannya jadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 62

<sup>87</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2013), 222.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua pendidik mata pelajaran PAI SMPN 3 Semarang, yakni Bapak Amin Husni dan Bapak Syaifudin bahwa upaya yang dijalankan dalam meningkatkan kedisiplinan dengan menegakkan dan menerapkan peraturan kedisiplinan, memberi, *reward* atau penghargaan dan *punishment* atau hukuman, dan menjalankan pembiasaan dan konsistensi.

Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan” bahwa ada empat hal yang harus dipertimbangkan dalam upaya mendisiplinkan anak yakni:

1. Peraturan

Ialah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru dan teman bermain. Tujuan peraturan ialah untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi khusus. Peraturan yang jelas bisa diterapkan secara efektif, akan membantu anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menyimpang dan bagi orang tua, berguna untuk memanfaatkan hubungan yang serasi antara anak dan orang tua. Menurut Hurlock peraturan memiliki dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral.

Pertama, peraturan memiliki nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui

anggota kelompok itu Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya tanpa pengetahuan dan izin si pemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima sebab mereka dimarahi atau dihukum bila melaksanakan tindakan terlarang ini.

## 2. Hukuman

Fungsi hukuman menurut Hurlock memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Fungsi pertama ialah menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila anak menyadari bahwa tindakan khusus akan dihukum, mereka biasanya urung melaksanakan tindakan itu sebab teringat akan hukuman yang dirasakannya diwaktu lampau akibat tindakan itu. Fungsi kedua dari hukuman ialah mendidik. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat ialah fungsi hukuman yang ketiga. Pengetahuan perihal akibatakibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan itu. Bila anak bisa mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka

memutuskan tidak, maka mereka akan memiliki motivasi untuk menghindari tindakan itu.

### 3. Penghargaan

Istilah penghargaan menurut Hurlock ialah tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi bisa berwujud kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di panggung. Banyak orang tua dan guru merasa bahwa penghargaan tidak diperlukan sebab anak harus berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial tanpa harus “dibayar” sehubungan dengan hal itu. orang lain merasa bahwa penghargaan akan melemahkan motivasi anak untuk melaksanakan apa yang harus dilakukannya. Akibatnya mereka lebih jarang memakai penghargaan daripada hukuman. Penghargaan memiliki tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat.

Pertama, penghargaan memiliki nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu buruk, demikian pula penghargaan mengisyaratkan pada mereka bahwa perilaku itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Dan ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang

disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini.

Hanya sebab penghargaan penting perannya dalam disiplin, tidaklah bermakna bahwa penghargaan bisa menggantikan peran hukuman. Keduanya merupakan unsur yang perlu dalam proses belajar berperilaku secara sosial. Peran penghargaan pertama-tama positif sebab memotivasi anak untuk melaksanakan apa yang dianggap sesuai. Di lain sisi peran hukuman pertama-tama negatif sebab menghalangi anak menjalankan perbuatan yang tidak disetujui secara sosial.

#### 4. Konsistensi

Konsistensi bermakna tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang bermakna tidak adanya perubahan. Sebaliknya, maknanya suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang dipakai sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Menurut Hurlock, fungsi konsistensi dalam disiplin memiliki tiga peran yang penting.

Pertama, ia memiliki nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, ia memacu proses belajar. Ini disebabkan

sebab nilai pendorongnya, dan juga sebaliknya. Kedua, konsistensi memiliki nilai motivasi yang kuat. Anak yang menyadari bahwa penghargaan senantiasa mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman senantiasa mengikuti perilaku yang dilarang, akan memiliki keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melaksanakan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu perihal bagaimana reaksi pada tindakan khusus. Dan ketiga, konsistensi mempertinggi penghargaan pada peraturan dan orang yang berkuasa. Anak kecilpun kurang menghargai mereka yang bisa “dibujuk” untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak bisa dipengaruhi air mata dan bujukan.<sup>88</sup>

Berlandaskan observasi peneliti, kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam penerapannya sudah dimulai dari pintu masuk, jam masuk kelas, dalam hal ini peserta didik diperiksa mulai dari pakaian apakah sudah rapi atau belum. Dalam proses aktivitas pembelajaran tentunya sangat diperlukan kedisiplinan agar terlaksananya proses belajar mengajar yang kondusif. Hal itu sebagai penanaman disiplin sebab merupakan satu dari sekian proses dalam menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai nilai luhur pada peserta didik agar senantiasa menjalankan tugas dan kewajibanya yang

---

<sup>88</sup> Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan, Sesuatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta:Erlanga, 1994), hlm 84.

dilandasi dengan sikap disiplin dan penuh tanggungjawab bagi mereka.

Dalam hal upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, yakni sebelum masuk kelas guru mengecek kerapian peserta didik lebih dahulu, guru menegakkan peraturan saat peserta didik dalam kelas dengan cara berdoa dan dilanjut membaca Asma'ul Husna terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, melaksanakan absensi pada kehadiran dan memberikan tugas rumah sesuai pelajaran yang diajarkan lalu dikumpulkan pada pertemuan mendatang. Sejumlah hal yang harus guru lakukan dalam membentuk kedisiplinan pada peserta didik diantaranya, konsisten, bersifat jelas, memperhatikan harga diri, satu alasan yang bisa dipahami, menghadirkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, melibatkan peserta didik, bersikap tegas, jangan emosional.

Dalam studi ini peneliti memakai teknik triangulasi teknik dimana peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang didapat oleh peneliti dari sejumlah sumber. Ada juga data dari peserta didik menuturkan bahwa peserta didik kelas VIII sudah menerapkan kedisiplinan belajar mapel PAI dengan baik, akan tetapi menurut kedua pendidik yakni Bapak Amin Husni dan Bapak Syaifudin masih ada peserta didik yang melanggar dari segi tingkah laku yang kurang memperhatikan penjelasan saat proses belajar mengajar, sesudah pelajaran olahraga ada peserta didik yang tidak

mengganti kembali seragam yang seharusnya, bermain HP secara diam diam saat aktivitas belajar berlangsung dan masih ada sejumlah peserta didik yang tidak mengerjakan tugas rumah. Dengan hal ini kedisiplinan belajar mapel PAI peserta didik kelas VIII harus ditingkatkan kembali, dan upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mapel PAI peserta didik kelas VIII masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian studi yang sudah penulis lampirkan pada bab-bab sebelumnya, maka bisa dirumuskan suatu kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semarang, dalam hal kedisiplinan di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik dan bersinergi, baik kedisiplinan belajar yakni suatu sikap yang memperlihatkan ketaatan atau kepatuhan pada peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, ataupun yang ditentukan diri sendiri yang bisa dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa. Peserta didik sudah melaksanakan budaya disiplin waktu, seperti masuk sekolah, masuk kelas, pulang sekolah, waktu sholat berjama'ah, dan tertib aturan seperti mengerjakan tugas, memakai seragam dengan rapi.
2. Upaya guru PAI dalam mendisiplinkan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Semarang, dalam rangka upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dari pendapat yang sudah dikumpulkan bisa ditarik suatu simpulan sejumlah upaya: yakni yang pertama, dengan cara menegakkan peraturan moralitas atau akhlak dan diajak berfikir akan pentingnya kedisiplinan dan rasa

tanggungjawab. Kedua, memberikan reward dan punishment. Ketiga, menjalankan pembiasaan agar tertanam kedisiplinan pada peserta didik dan memberikan nasihat dan masukan pada peserta didik. Keempat, konsisten.

## B. Saran

Sesudah memaparkan pengkajian dan analisis data yang peneliti dapatkan di lapangan, ada sejumlah saran dari peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Pada pihak sekolah, diharapkan lebih bisa berkontribusi dan bekerja sama dan intensif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 3 Semarang
2. Pada guru, semoga senantiasa istiqomah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan mencari metode atau pendekatan yang lain jika dirasa masih kurang efektif guna memaksimalkan kedisiplinan peserta didik
3. Pada peserta didik, peserta didik yang masih kurang disiplin diharapkan bisa introspeksi diri dan mentaati peraturan guna meningkatkan kedisiplinan agar terciptanya suasana belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif.
4. Pada orang tua, memberikan contoh pada anak anaknya akan pentingnya taat pada peraturan dan kedisiplinan yang berlaku dan hendaknya senantiasa memantau, membimbing, dan menasehati anak anaknya agar tidak menjalankan perilaku yang tidak baik.

5. Pada peneliti selanjutnya, dengan adanya studi ini diharapkan bisa menjadi referensi dan bisa menyempurnakan penelitian sebelumnya atau menjadi pertimbangan bagi peneliti yang akan datang. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih dalam saat menggali data penelitian sehingga hasil studi yang didapatkan lebih optimal.



## Daftar Pustaka

- AM Sardiman AM. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Graffindo Persada
- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur .1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basri Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung:Pustaka Setia
- \_\_\_\_\_.2012. *Kapita Selecta Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_.1994. *Psikologi Perkembangan, Sesuatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Jakarta:Erlanga.
- Canter, L., & Canter, M. 1992. *Assertive discipline: A take charge approach for today's educator*. California: Canter and Associates.
- Daradjat Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara
- Daud Ali Muhammad .1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Graffindo Persada
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Jumaratul „Ali Art, 2004)
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devania, Annesa, “Wawancara Mendalam (indept Interview)” dalam [Http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm](http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm), diakses tanggal 25 Desember 2015
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar* . Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faturrohman Pupuh dan Suryana Aa. 2012 *Guru Profesional*. Bandung:Refika Aditama,

- Ghafur Muhammad dan Rohmawan Dhuha. 2015 *“Strategi Pembelajaran Afektif*
- Ghafur Muhammad dan Rohmawan Dhuha. 2015. *“Strategi Pembelajaran Afektif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Brawijaya Kepung Kediri”*, Jurnal Inovatif vol 1, No. 2.
- Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Brawijaya Kepung Kediri”*, Jurnal Inovatif vol 1, No. 2.
- Hawi Akmal. 2013. *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metodologi Belajar dan Kesukaran-kesukaran Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Hasanudin Sultan. 2016. *Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa*, Vol. 1 No.1
- \_\_\_\_\_ *Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa*.
- Imron Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Hurlock, E. B (1994). *Psikologi Perkembangan, Sesuatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Jakarta:Erlanga.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/SMP\\_Negeri\\_3\\_Semarang](https://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Negeri_3_Semarang) diakses pihak sekolah pada tanggal 13-Juni-2012
- Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* . Jakarta: Erlangga.
- Ismail. 2015. *“Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran”*, Jurnal mudarrisuna vol 4.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka
- Latuconsina Hudaya dan Chalil Achjar. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Majid Abdul .2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maunah Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Muchit Saekhan M. 2009. *Issu-issu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*.  
Kudus: Buku Daros.
- Muhaimin. 1990. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Narbuko Cholid. 2009. “*Metodologi Penelitian*”. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngajenan Muhammad. 1990. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize
- Salim Yeni dan Salim Peter. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press
- Ramayulis .1994. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Saputra dan Pardiman. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, Vol.10, No.1
- Schaefer, Charlos. 1994. *Cara Efektif Mengedukasi dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejanto, Agus. 1990. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sudjana Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen* . Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- S. Suparman. 2012. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta Yogyakarta:Pinus book Publisher

Syah Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda.

Uhbiyati Nur .1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS (Wipress, 2006)

Undang – undang R.I Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen,Pasal 1 ayat (1)

Wawancara dengan Pak Amin Husni Tanggal 15 Juni pukul 10:05

Wawancara dengan Pak Amin Husni Tanggal 16 Juni Pukul 09:14

Wawancara dengan Pak Amin Husni Tanggal 15 Juni pukul 10:05

Wawancara dengan Pak Syaifudin Tanggal 16 Juni Pukul 09:14

Wawancara dengan peserta didik, Fia kelas VIII F pada tanggal 15 Juni Pukul 12:25

Wawancara dengan peserta didik, Nevo kelas VIII F pada tanggal 15 Juni Pukul 15:10

Wawancara dengan peserta didik, Queensabela Kuswantoro Putri kelas VIII B pada tanggal 16 Juni Pukul 12:43

Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Miftahudin,S.Pd, M.Si. Tanggal 03 Agustus Pukul 13:00

Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadani

\_\_\_\_\_. 1981. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Offset Printing